UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MELALUI MODEL *CONCEPT SENTENCE* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 17 MALANG

SKRIPSI

OLEH
ATHIYYATUN NI'MAH
NIM 115110700111026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MELALUI MODEL *CONCEPT SENTENCE* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 17 MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Brawijaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

ATHIYYATUN NI'MAH

NIM 115110700111026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Athiyyatun Ni'mah

NIM : 115110700111026

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi mana pun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hokum yang akan diberikan.

Malang, 17 Juli 2018

\\

(Athiyyatun Ni'mah)
NIM 115110700111026

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Athiyyatun Ni'mah telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 03 Juli 2018

a.n Pembimbing

Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd.

NIP. 19850511 200812 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Sarjana atas nama Athiyyatun Ni'mah telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

(Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd.), Ketua Dewan Penguji
NIK. 201210871121 1 001

(Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd.), a.n Anggota Dewan Penguji
NIP. 19850511 200812 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd.
NIP. 19850511 200812 1 003

Menyetujui,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa

Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.
NIP. 19770719 200604 1 001

ABSTRAK

Ni'mah, Athiyyatun. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks menulis Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Malang Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.
Pembimbing: Dr. Warsiman, M.Pd

Kata kunci: Pembelajaran Menulis, Cerita Pendek, *Concept Sentence*.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa kurang mampu menemukan ide-ide dan mengembangkannya menjadi cerita pendek. Di samping itu, siswa memiliki kelemahan dalam mengidentifikasi struktur teks cerita pendek yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyusun teks ulasan. Model *concept sentence* dipilih sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang dengan menggunakan model *concept sentence*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek melalui model *concept sentence*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Malang yang berjumlah 32 siswa terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus pertama nilai rata-rata menjadi 74,21 dari 22 siswa tuntas KKM dan 10 siswa belum tuntas KKM dengan persentase ketuntasan 69%. Adapun pada siklus kedua rata-rata nilai siswa menjadi 89,21 dari 32 siswa tuntas KKM dengan presentase kelulusan 100%. Peningkatan skor penulisan teks cerita pendek melalui model *concept sentence* merupakan hasil dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru mitra. Model dalam penelitian ini perlu diterapkan pada siswa terkait menulis teks cerita pendek melalui model *concept sentence*.

ABSTRACT

Ni'mah, Athiyyatun. 2018. **The Effort of Increasing the Short Story Writing Skills Using the Concept Sentence Model of Grade VII Students at Public Junior High School 17 Malang Year 2015/2016**. Bachelor's Thesis. Indonesian Education, Language, and Literature Department. Faculty of Cultural Studies. Brawijaya University. Supervisor: Dr. Warsiman, M.Pd

Keywords: Writing Class, Short Stories, Concept Sentence.

The problem of this research is the fact that students are unable to find ideas and develop them into short stories well. Apart from that, they have a weakness in identifying the structure of short story texts which consists of orientation, complication and resolution, thus influencing their skills in arranging the review text. The concept sentence model is used as an alternative in solving the problem experienced by the students. The aim of this research is to increase the short story writing skills of grade VII students at Public Junior High School 17 Malang using the concept sentence model.

The type of study used is classroom action research. It is used to increase the short story writing skills using the concept sentence model. The subject of this research is the students of the VII B class at Public Junior High School 17 Malang, with the total of 32 students, consisting of 16 boys and 16 girls. There are two cycles in this research.

The results of this research show that in the first cycle, the average score is 74,21 with 22 students exceeding the passing grade and 10 failing, so the passing percentage is 69%. Then, in the second cycle, the students' average score is 89,21, with 32 students exceeding the passing grade, so the passing percentage is 100%. The increase of scores in writing short story texts using the concept sentence model is the result of revisions done by the researcher as well as the partmer teacher. To conclude, the concept sentence model in this research should be implemented to students in writing short stories.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan, sehingga skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Malang" ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Brawijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Brawijaya.
2. Dr. Warsiman, M.Pd., sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu menberikan bimbingan dan motivasi agar skripsi dapat cepat terselesaikan.
3. Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd., sebagai penguji yang memberikan saran untuk perbaikan skripsi.
4. Muhammad Soleh, S.Pd., sebagai guru bahasa Indonesia SMP Negeri 17 Malang yang selalu membantu dalam proses penelitian di sekolah.
5. Orang tua yaitu Bapak Munaji dan Ibu Shofiyatur Rohmah yang tiada putus mendoakan dan memberikan motivasi.

6. Siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang yang telah bersedia mengikuti prosedur pembelajaran dengan baik.
7. Kakak-kakakku Himmatul Munawwaroh, Murtaji, Muhammad Anas Muallif, dan Abdullah Charif yang selalu memberikan bantuan dan motivasi dalam kegiatan pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-temanku yang luar biasa Sirotul Maulidiyah, Ni'matul Fatonah, dan Agustin Dwi Aggraeni yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam kegiatan pengerjaan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua masukan, saran, dan motivasi yang telah diberikan.

Semoga segala bantuan dalam bentuk doa, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan dapat menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT. Adanya saran dan kritik yang membangun akan sangat berguna demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 17 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR DIAGRAM xii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

DAFTAR TABEL xvi

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Teoretis 5
1.4.2 Manfaat Praktis 5
1.5 Batasan Penelitian 6
1.6 Definisi Operasioanal 7

BAB II. LANDASAN TEORETIS

2.1 Menulis 9
2.1.1 Pengertian Menulis 9
2.1.2 Proses Menulis 10
2.2 Cerita Pendek 12

2.2.1 Pengertian Cerita Pendek 12
2.2.2 Ciri-ciri Cerita Pendek 13
2.2.3 Struktur Cerita Pendek 14
2.2.4 Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek 15
2.3 Model *Concept Sentence* 19
2.3.1 Pengertian Model *Concept Sentence* 19
2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Model *Concept Sentence* 21
2.3.3 Langkah-langkah Penerapan Model *Concept Sentence* 22
2.4 Penelitian yang Relevan 23

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian 25
3.2 Lokasi dan Subjek penelitian 26
3.3 Prosedur Penelitian 26
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian 29
3.5 Instrumen Penelitian 30
3.6 Teknik Pengumpulan Data Penelitian 32
3.7 Analisis Data Penelitian 33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian
4.1.1 Deskripsi Studi Pendahuluan 35
4.1.2 Rangkuman Hasil Studi Pendahuluan 39
4.1.3 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* Siklus 1 40
4.1.3.1 Deskripsi Perencanaan Siklus I 41
4.1.3.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I 42
4.1.3.3 Deskripsi Observasi Siklus I 63
4.1.3.4 Deskripsi Refleksi Siklus I 64
4.1.4 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 65
4.1.5 Rangkuman Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 72
4.1.6 Deskripsi Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* Siklus II 75
4.1.6.1 Deskripsi Perencanaan Siklus II 76
4.1.6.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II 77
4.1.6.3 Deskripsi Observasi Siklus II 97
4.1.6.4 Deskripsi Refleksi Siklus II 98
4.1.7 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 99
4.1.8 Rangkuman Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 106
4.1.9 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 95
4.2 Pembahasan
4.2.1 Penerapan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek 110
4.2.2 Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* 111

4.3 Temuan Penelitian 118
4.3.1 Hasil Angket 119

BAB V. PENUTUP

5.1 Simpulan 122
5.2 Saran 123

DAFTAR PUSTAKA 124

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Hasil Studi Pendahuluan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Malang 39
Diagram 2 Nilai Ketuntasan Studi Pendahuluan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Malang 39
Diagram 3 Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama 49
Diagram 4 Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama 52
Diagram 5 Penilaian aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan kedua 59
Diagram 6 Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus 1 Pertemuan Kedua 63
Diagram 7 Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Pengembangan Cerita pada Siklus I 66
Diagram 8 Nilai Siswa dalam Kelengkapan Struktur Isi Cerita Pendek Pada Siklus I 67
Diagram 9 Nilai Siswa dalam Kelengkapan Unsur-unsur Cerita Pendek pada Siklus I 68
Diagram 10 Nilai Siswa Berdasarkan Pemilihan Kata atau Diksi pada Siklus I 69
Diagram 11 Nilai Siswa Berdasarkan Penggunaan EYD pada Siklus I 70
Diagram 12 Nilai Siklus I Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Malang 71
Diagram 13 Rangkuman Penilaian Proses Guru Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua) 73
Diagram 14 Rangkuman Penilaian Proses Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua) 74
Diagram 15 Rangkuman Nilai Siklus I Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Malang 75
Diagram 16. Penilaian Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama 83
Diagram 17. Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama 87
Diagram 18. Penilaian aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua 93
Diagram 19. Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua 97
Diagram 20. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Pengembangan Cerita pada Siklus II 101
Diagram 21. Nilai Siswa dalam Kelengkapan Struktur Isi Cerita Pendek Pada Siklus II 102
Diagram 22. Nilai Siswa dalam Kelengkapan Unsur-unsur Cerita Pendek pada Siklus II 103
Diagram 23. Nilai Siswa Berdasarkan Pemilihan Kata atau Diksi pada Siklus II 104
Diagram 24. Nilai Siswa Berdasarkan Penggunaan EYD pada Siklus II 105
Diagram 25. Nilai Siklus II Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Malang 106

Diagram 26. Rangkuman Penilaian Proses Guru Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua) 107
Diagram 27. Rangkuman Penilaian Proses Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua) 108
Diagram 28. Rangkuman Nilai Siklus II Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Malang 109
Diagram 29 Perbandingan Peningkatan Nilai Hasil Siswa pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Model Concept Sentence 117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan kelas 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I 126
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II 132
Lampiran 3: Lembar Soal 138
Lampiran 4: Pedoman Penilaian Menulis Cerita Pendek 141
Lampiran 5: Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus I 143
Lampiran 6: Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus II 151
Lampiran 7: Lembar Angket Pascapenelitian 159
Lampiran 8: Nilai Siswa 160
Lampiran 9: Hasil Karya Siswa Menulis Cerita Pendek 166
Lampiran 10: Surat Izin Penelitian 170
Lampiran 11: Berita Acara Bimbingan Skripsi 173
Lampiran 12: Dokumentasi 175

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penilaian Proses Aktivitas Belajar Guru Siklus I dan Siklus II 112
Tabel 2 Penilaian Proses Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 112
Tabel 3 Penilaian Hasil Studi Pendahuluan, Siklus I, dan Siklus II 113

repository.ub.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas enam subbab, yaitu (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) ruang lingkup penelitian, dan (6) definisi operasional. Subbab-subbab di atas akan dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar belakang

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak pernah lepas dari empat kemampuan, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Empat kemampuan tersebut saling berhubungan erat satu sama lain dan mendukung dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa membentuk suatu kesatuan. Salah satu kemampuan yang menjadi tujuan setiap pembelajaran di sekolah adalah kemampuan menulis (Sujanto, 1988:56). Salah satunya adalah kemampan menulis cerita pendek atau biasa disingkat Cerpen. Cerita pendek merupakan suatu cerita hanya beberapa lembar saja sehingga ketika dibaca dapat langsung selesai dalam beberapa menit. Pernyataan tersebut didukung oleh Nurgiyantoro (2007:10) bahwa sesuai namanya, cerita pendek adalah cerita yang pendek. Pendapat tersebut dijelaskan lagi oleh Rampan (1995:10) bahwa kependekan cerita pendek antara 500-20.000 kata, sedangkan dalam pengertiannya, cerita pendek adalah bentuk cerita yang dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk dan biasanya cerita berpusat pada satu tokoh atau satu masalah (Diponegoro, 2002:06).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Melalui menulis cerita pendek, siswa dapat mengekspresikan segala ide atau gagasan yang muncul dalam pikiran mereka untuk mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Roekhan (1991:63) bahwa menulis sastra dapat meningkatkan kemampuan apresiasi dan dapat memberikan tambahan pengetahuan sastra pada penulisannya. Kemampuan menulis cerita pendek diajarkan mulai pada jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dan dapat memotovasi serta membantu siswa untuk menumbuhkan ide atau gagasan yang cemerlang dalam proses pembuatannya.

Pada pembelajaran menulis cerita pendek, siswa kelas VII B SMP Negeri 17 malang, nilai siswa masih banyak yang di bawah KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matapelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar kelas VII SMP Negeri 17 Malang yang dilakukan pada Senin, 14 Maret 2016 diperoleh beberapa data, antara lain (1) kemampuan siswa dalam mengembangkan ide ke dalam cerita pendek masih kurang, (2) hasil menulis teks atau karangan siswa masih banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan.

Selain itu, berdasarkan pengamatan di kelas VII SMP Negeri 17 Malang, rata-rata guru menyajikan materi dengan cara menerangkan konsepnya saja dan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut membuat siswa bosan dan kurang berminat mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan kurang dapat dipahami oleh siswa. Sedangkan, materi pembelajaran merupakan salah satu aspek dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari temuan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

permasalahan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terkait pembelajaran yang dapat menumbuhkan ide-ide kreatif siswa sehingga siswa dengan mudah dapat menemukan inspirasi dalam menulis cerita pendek yaitu model *concept sentence*.

Model *concept sentence* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning* (Shoimin, 2014:37). Berdasarkan pengertian tersebut, model *concept sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa (Shoimin, 2014:37). Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar siswa dapat dengan mudah menumbuhkan ide-ide kreatif mereka dalam membuat kerangka karangan yang akan dikembangkan menjadi cerita pendek yang utuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerita pendek melalui model *concept sentence* pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang?"

Adapun rumusan masalah khusus pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang berdasarkan pengembangan cerita?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang berdasarkan kelengkapan struktur isi cerita?

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3. Bagaimana peningkatan kemampuan menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang berdasarkan kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerita?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang pada pemilihan kata atau diksi?
5. Bagaimana peningkatan kemampuan menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang pada penggunaan ejaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah "Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui model *concept sentence* pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang." Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yaitu:

1. Meningkatan kemampuan menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang berdasarkan pengembangan cerita?
2. Meningkatan kemampuan menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang berdasarkan kelengkapan struktur isi cerita?
3. Meningkatan kemampuan menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang berdasarkan kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerita?

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4. Meningkatan kemampuan menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang pada pemilihan kata atau diksi?
5. Meningkatan kemampuan menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang pada penggunaan ejaan?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

(1) Mendapatkan pengetahuan mengenai peningkatan kemampuan menulis cerita pendek melalui model *concept sentence* pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang.

(2) Mendapatkan pengetahuan mengenai penggunaan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Siswa

a) Dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek

b) Dapat memotivasi siswa untuk belajar, khusunya dalam menulis cerita pendek

c) Dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

d) Hasil belajar lebih bermakna karena dapat dipraktikkan

(2) Bagi guru

a) Sebagai bahan masukan dalam mendidik dan mengajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

b) Membantu untuk menentukan model pembelajaran yang kreatif dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk menulis atau mengarang.

(3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu mengatasi masalah pembelajaran, dapat meningkatkan mutu isi, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di SMP Negeri 17 Malang.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk membatasi objek yang akan diteliti agar tidak meluas ke berbagai aspek yang tidak ikut serta dalam tujuan penelitian. Penelitian ini dibatasi dengan beberapa aspek sebagai berikut.

(1) Objek penelitian adalah siswa kelas VII B di SMP Negeri 17 Malang pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

(2) Fokus penelitian ini hanya pada peningkatan kemampuan menulis cerita pendek melalui model *concept sentence* pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 17 Malang.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

1.6 Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Model *concept sentence* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Malang" ini membagi definisi operasional sebagai berikut.

1. Peningkatan adalah kegiatan yang dilakukan dalam memperbaiki sesuatu yang sebelumnya masih perlu adanya perbaikan.
2. Menulis adalah kegiatan membuat sesuatu yang dilakukan dalam media tulis dengan cara menuangkan segala ide yang terdapat dalam pikiran atau perasaan sehingga dapat menghasilkan sebuah karya berupa tulisan.
3. Teks cerita pendek adalah salah satu karya sastra yang memiliki satu konflik dan berisi beberapa lembar saja sehingga ketika dibaca dapat langsung selesai dalam beberapa menit. Meskipun memiliki lembaran yang lebih sedikit daripada karya sastra novel, cerita pendek juga memiliki unsur intrinsik didalamnya yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, sudut pandang, latar, gaya bahasa, dan amanat.
4. Menulis teks cerita pendek adalah kegiatan membuat suatu tulisan berupa karya sastra yang memiliki satu konflik dan berisi beberapa lembar yang didalamnya terdapat unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, sudut pandang, latar, gaya bahasa, dan amanat.
5. Model *Concept Sentence* adalah pola pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kartu yang berisi kata kunci untuk disusun menjadi kerangka karangan dan dikembangkan lagi menjadi paragraf sehingga dapat menjadi cerita pendek utuh. Model pembelajaran ini dapat

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

meningkatkan kreativitas siswa dalam menemukan ide-ide untuk mengembangkan kata kunci-kata kunci tersebut menjadi kerangka karangan cerita pendek dan mengembangkannya kembali menjadi paragraf sehingga menjadi suatu karya cerita pendek yang utuh.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam landasan teoretis ini akan dibahas empst hal, antara lain: (1) menulis, (2) cerita pendek, (3) model pembelajaran *concept sentence*, (4) Penelitian yang relevan. Keempat hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

2.1 Menulis

Dalam subbab ini akan dibahas dua hal mengenai menulis, yaitu pengertian menulis dan proses menulis.

2.1.1 Pengertian Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Komunikasi secara tidak langsung tersebut diartikan dengan komunikasi dengan menggunakan media tulis, yaitu dengan menuangkan kata-kata, lambang-lambang, atau simbol-simbol bahasa. Menulis juga dapat disebut dengan mengarang. Akan tetapi, mengarang lebih tertuju pada menulis sesuatu yang bersifat karangan atau mengada-ada, seperti cerita.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:03). Hal tersebut dikarenakan kegiatan menulis mampu menciptakan sebuah

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

karya dan menulis juga dapat digunakan sebagai wadah mengekspresikan perasaan penulis. Melalui menulis, seseorang dapat menuangkan segala ide, gagasan, imajinasi, dan pemikiran lainnya berdasarkan sudut pandang penulis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan menulis dikelompokkan Sujanto (1988:68) menjadi empat, yaitu mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, dan memberi hiburan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kecakapan seseorang menuangkan ide-ide yang terdapat dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.2 Proses Menulis

Kegiatan menulis memiliki beberapa tahap. Pujiono (2013:05) mengelompokkan tahap menulis menjadi tiga, yaitu prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau *editing*). Ketiga tahapan menulis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pramenulis

Pramenulis adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini, penulis perlu menyusun ide-ide untuk menulis dalam bentuk kerangka (Pujiono, 2013:06). Oleh karena itu, tahap ini adalah saat siswa merencanakan membuat cerita pendek dengan cara merangkai kerangka pikiran yang memuat unsur-unsur intrinsik cerita pendek, yaitu berupa tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Pada tahap ini pula siswa dituntut mencari konflik-konflik yang terjadi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain. Melalui konflik-konflik tersebut, siswa dapat merangkainya menjadi sebuah cerita pada tahap selanjutnya. Kerangka konsep tersebut dapat digunakan untuk mempersiapkan diri menulis sebagai tahap terakhir prapenulisan (Pujiono. 2013:06).

b. Penulisan

Penulisan adalah tahap siswa menulis cerita pendek sesuai dengan kerangka pikiran yang telah dibuat pada tahap pramenulis. Waktu untuk menulis lebih difokuskan pada mengeluarkan ide-ide dengan sedikit memperhatikan aspek-aspek teknis menulis, seperti ejaan, penggunaan istilah, bentuk, serta bahasanya (Pujiono, 2013:06). Oleh karena itu, tahap ini adalah saat siswa dapat menuangkan segala ide-ide cemerlangnya dan dapat berkreasi serta menuangkan kreativitasnya menjadi sebuah karya sastra berupa cerita pendek yang indah dan menarik.

c. Pascapenulisan

Pascapenulisan adalah tahap penyelesaian berupa penyuntingan dan merevisi. Pada penyuntingan, Pujiono (2013:06) memberikan langkah-langkah menyunting, yaitu (a) konsentrasi terhadap karangan, (b) membaca cepat untuk menentukan kesalahan, dan (c) memperbaiki kesalahan. Tujuan penyuntingan adalah menentukan kesalahan-kesalahan tulisan dalam sebuah karangan. Setelah penyuntingan selesai, tahap selanjutnya adalah merevisi karangan. Merevisi karangan adalah kegiatan yang fokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan pembaca (Pujiono, 2013:07).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pada tahap ini, siswa melakukan penyuntingan atau mengoreksi kembali cerita pendek yang telah dibuat untuk mengetahui kesalahan atau kekurangan dalam cerita tersebut, baik berupa unsur-unsur intrinsik cerita pendek maupun ejaan dan kosakata yang digunakan. Selain itu, siswa juga merevisi hasil karangan yang sudah disunting oleh teman-temannya. Siswa dapat merevisi karangan dengan tiga tahap, yaitu (a) membaca ulang seluruh *draf*, (b) *sharing* atau berbagi pengalaman tentang *draf* kasar karangan dengan teman, dan (c) mengubah atau merevisi tlisan dengan memperhatikan reaksi, komentar atau masukan dari teman atau guru (Pujiono, 2013:07).

2.2 Cerita Pendek

Dalam subbab ini akan dibahas beberapa hal mengenai cerita pendek, antara lain pengertian cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, struktur cerita pendek, dan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

2.2.1 Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek atau biasa disingkat cerita pendek merupakan suatu cerita yang berisi hanya beberapa lembar saja sehingga ketika di baca dapat langsung selesai dalam beberapa menit. Cerita pendek berbeda dengan novel yang ketika membacanya memerlukan beberapa jam bahkan hari. Pernyataan tersebut di dukung oleh Nurgiyantoro (2007:10) yang mengemukakan bahwa sesuai namanya, cerita pendek adalah cerita yang pendek. Pendapat tersebut dijelaskan lagi oleh Rampan (1995:10) bahwa kependekan cerita pendek antara 500-20.000 kata.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dalam cerita pendek, terdapat unsur-unsur intrinsik atau biasa disebut sebagai unsur pembangun cerita yang terdiri atas tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Rampan (1995:10) bahwa sebuah cerita pendek yang berkualitas seharusnya mempunyai plot, watak, dan kesan yang diberikan kepada pembaca. Selain itu, Kurniawan dan Sutardi (2012:59) mengatakan bahwa cerita pendek adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang didalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang berisi cerita fiksi antara 500 sampai 20.000 kata yang mampu memberikan kesan tersendiri pada pembacanya melalui adanya unsur-unsur intrinsik berupa tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

2.2.2 Ciri-ciri Cerita Pendek

Berbagai macam cerita memiliki ciri-ciri tersendiri, begitu pula dengan cerita pendek. Purba (2012:52) memberikan beberapa ciri khusus cerita pendek, yaitu (a) ciri utama cerita pendek adalah singkat, padu, dan intensif, (b) unsur-unsur utama cerita pendek adalah adegan, tokoh, dan gerak, (c) cerita pendek harus mempunyai efek atau kesan yang menarik. Selain itu, Diponegoro (2002:06) menambahkan ciri khusus cerita pendek, antara lain (a) cerita berpusat pada satu tokoh atau satu masalah, (b) ceritanya sangat kompak (tidak ada bagian yang sia-sia), (c) cerita pendek dapat dibaca dalam sekali duduk.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerita pendek memiliki tiga ciri khusus, antara lain: (a) cerita padat, (b) fokus pada satu tokoh dan satu konflik, dan (c) memiliki kesan yang menarik.

2.2.3 Struktur Cerita Pendek

Phylis Duganne, seorang penulis wanita Amerika, mengatakan cerita pendek ialah susunan kalimat-kalimat yang merupakan cerita yang mempunyai awal, bagian tengah, dan akhir (Diponegoro, 2002:06). Kemdikbud (2014:186) menyebutkan struktur cerita pendek dengan istilah berbeda, yaitu orientasi, komlikasi, dan resolusi. Berikut penjelasan ketiga struktur tersebut.

2.2.3.1 Orientasi

Orientasi merupakan bagian awal teks narasi atau cerita pendek yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya (Kemdikbud, 2014:261). Orientasi juga dapat disebut sebagai bagian pendahuluan atau awal dimulainya cerita, biasanya masih belum terjadi konflik dalam sebuah cerita.

2.2.3.2 Komplikasi

Komplikasi merupakan bagian dalam teks narasi atau cerita pendek uang berisi tokoh utama berhadapan dengan masalah atau *problem* (Kemdikbud, 2014:259). Pada tahap ini, konflik mulai muncul dan memuncak. Pada bagian konflik juga menentukan tajam atau tidaknya alur dalam sebuah cerita.

2.2.3.3 Resolusi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Resolusi merupakan bagian akhir teks narasi atau cerita pendek yang berisi pemecahan masalah (Kemdikbud, 2014:262). Pada tahap ini, konflik mulai reda dan berakhir. Berakhirnya sebuah cerita dapat menunjukkan cara berpikir penulis dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.4 Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

Cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang berisi cerita fiksi antara 500 sampai 20.000 kata yang mampu memberikan kesan tersendiri pada pembacanya melalui unsur-unsur intrinsik berupa tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berikut ini penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik atau unsur-unsur pembangun cerita tersebut.

2.2.4.1 Tema

Tema adalah makna cerita, gagasan sentral atau pikiran utama yang mendasari karya sastra (Sudjiman, 1992:50). Sukino (2010:147) juga berpendapat bahwa tema adalah pokok pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai yang mendasari sebuah cerita. Berdasarkan bebeapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah sebuah ide yang digunakan sebagai dasar sebuah cerita demi mencapai tujuan yang dicapai.

Dalam sebuah cerita pendek hanya terdapat satu tema. Hal ini dikarenakan struktur cerita pendek yang merupakan cerita fiksi pendek dan hanya terdiri dari 500 sampai 20.000 kata sehingga memungkinkan hanya terdapat satu tema dalam sebuah cerita pendek.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.2.4.2 Tokoh dan Penokohan

Tokoh tidak bisa terlepas dari penokohan karena dengan adanya penokohan, tokoh-tokoh tersebut dapat hidup. Di dalam cerita pendek, tokoh dan penokohan digambarkan secara terbatas. Hal ini dikarenakan struktur isi cerita yang pendek sehingga penokohan tidak jarang hanya digambarkan secara tersirat. Hal tersebut membutuhkan interpretasi pembacanya secara individu dalam memahami maksud yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca. Tokoh dalam sebuah cerita merujuk pada orang atau individu yang hadir sebagai pelaku dalam sebuah cerita, yaitu orang atau individu yang akan mengaktualisasikan ide-ide penulis (Kurniawan dan Sutardi, 2012:62). Tokoh juga diatikan sebagai individu rekaan yang mengalami peristiwa di dalam cerita (Sudjiman, 1992:16).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah individu yang dibuat oleh penulis dan dihadirkan sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam sebuah cerita. Sedangkan penokohan adalah watak dari setiap pelaku yang ada dalam sebuah cerita.

Dalam pembagian perannya, tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama merupakan tokoh yang mempunyai karakter bulat (*round character*), yaitu tokoh yang memiliki dan diungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, kepribadian, dan sisi jati dirinya (Nurgiyantoro, 2007:183). Sedangkan tokoh pembantu atau figuran merupakan tokoh yang tidak memegang peran utama atau bisa dianggap pemain yang memegang peran yang kurang berarti.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Jika dilihat dari segi sifatnya, tokoh dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis. Tokoh protagonis yaitu tokoh yang biasanya menjadi hero "pahlawan", tokoh yang merepresentasikan nilai-nilai dan harapan pembaca (Kurniawan dan Sutardi, 2012:66). Tokoh antagonis ialah tokoh yang menjadi lawan dari tokoh protagonis, yaitu tokoh yang keberadaannya tidak diharapkan oleh pembaca karena keberadaannya melawan nilai-nilai yang diperjuangkan oleh tokoh protagonis (Kurniawan dan Sutardi, 2012:66). Sedangkan tokoh tritagonis adalah tokoh penengah antara tokoh protagonis dan antagonis.

2.2.4.3 Latar

Menurut Sudjiman (1992:17), latar adalah segala keterangan, petunjuk yang berkaitan dengan waktu, tempat, dan susasna terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Ketiga latar tersebut dijelaskan sebagai berikut.

(a) Latar tempat, yaitu latar yang menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan pada tempat, yang menunjuk pada lokasi tertentu secara geografis, misalnya di daerah dan tempat tertentu seperi: rumah, sekolah, nama desa, dan kota, dan sebagainya (Kurniawan dan Sutardi, 2012:68).

(b) Latar waktu, latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita (Kurniawan dan Sutardi, 2012:69).

(c) Latar suasana merupakan latar yang berhubungan dengan suasana lingkungan sekitar atau suasana hati tokoh utama dalam cerita.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dalam cerita pendek, terdapat ketiga latar tersebut, namun keberadaannya terbatas berupa garis besar tetapi masih memberikan latar yang bisa menggugah perasaan pembacanya. Hal ini dikarenakan struktur cerita pendek yang pendek, yaitu antara 500 sampai 20.000 kata.

2.2.4.4 Alur

Alur atau *plot* diartikan sebagai jalan cerita yang menggambarkan tahapan peristiwa yang terjadi. Namun Nurgiyantoro (2007:12) menyatakan bahwa alur yang terdapat dalam cerita pendek pada umumnya tunggal, hanya berupa satu urutan peristiwa yang diceritakan sampai akhir. Hal ini dikarenakan struktur cerita pendek yang hanya berisi 500 sampai 20.000 kata.

Menurut Stanton (2000:15 dalam Kurniawan dan Sutardi, 2012:69-70), alur dalam prosa fiksi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal biasanya mengandung eksposisi (paparan berisi tentang tokoh dan latar), elemen instabilitas (keadaan tidak stabil tentang keadaan mental, dll.), dan perkenalan tentang konflik yang akan terjadi. Pada bagian tengah merupakan bagian yang menghadirkan konflik dan klimaks. Pada bagian akhir yaitu segala sesuatu yang berasal dari klimaks yang menuju ke pemecahan atau hasil cerita.

2.2.4.5 Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara pandang pengarang terhadap karya sastra yang diciptakan. Sudut pandang terbagi menjadi dua, antara lain (1) sudut pandang pertama, yaitu pengarang berpandangan sebagai tokoh utama dalam cerita yang dibuat, (2) sudut pandang orang ketiga, yaitu pengarang berpandangan sebagai orang ketiga (orang lain sebutan ‘ia’) dalam cerita yang dibuat.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.2.4.6 Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara pengarang dalam mengolah kata-kata menjadi diksi dan kalimat yang indah sehingga dapat menghasilkan karya sastra yang digemari penikmat sastra. Gaya bahasa setiap pengarang berbeda-beda. Oleh karena itu, gaya bahasa setiap karya sastra berbeda-beda pula.

2.2.4.7 Amanat

Amanat dalam sebuah cerita merupakan pesan yang terkandung dalam karya sastra tersebut yang diciptakan pengarang kepada pembacanya.

2.3 Model *Concept Sentence*

Dalam subbab ini akan dibahas beberapa hal mengenai model *concept sentence*, yaitu pengertian model *concept sentence*, kelebihan dan kekurangan model *concept sentence*, serta langkah-langkah penerapan model *concept sentence*.

2.3.1 Pengertian Model *Concept Sentence*

Istilah model dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008:964). Dalam dunia pendidikan, Joyce dan Weil (1980:1, dalam Rusman, 2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Berdasarkan fungsinya, model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Shoimin, 2014:24). Oleh karena itu, model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2012:133). Salah satu model pembelajaran yang yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan adalah model *concept sentence*.

Model *concept sentence* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning* (Shoimin, 2014:37). Berdasarkan pengertiannya, model *concept sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa yang kemudian akan disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Shoimin, 2014:37). Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar siswa dapat dengan mudah menumbuhkan ide-ide kreatif mereka dalam membuat kerangka karangan yang akan dikembangkan menjadi cerita pendek yang utuh.

Model ini dilakukan dengan siswa dibentuk kelompok heterogen dan membuat kalimat dengan minimal empat kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan (Huda, 2013:315-316). Hal tersebut menunjukkan bahwa model ini cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam hal menulis atau mengarang karena dapat menggali ide-ide dan kreativitas siswa.

Kata kunci yang terdapat dalam kartu tersebut berisi konflik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan konflik yang ada di sekitar

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

siswa, siswa dapat dengan mudah menumbuhkan ide-ide kreatif mereka dalam membuat kata kunci menjadi kerangka karangan dan akan dikembangkan lagi menjadi cerita pendek yang utuh. Melalui konflik tersebut pula siswa dapat dengan mudah menentukan alur atau jalan cerita yang akan dibuat. Siswa diberikan kebebasan berkreativitas membuat kerangka karangan sesuai dengan kata kunci yang diberikan dan akan dikembangkan lagi menjadi cerita pendek yang utuh.

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Model *concept sentence* memiliki beberapa kelebihan. Shoimin (2014:38) memberikan dua kelebihan model tersebut, yaitu siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran dan siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa kurang pandai. Huda (2013:317) menambahkan kelebihan model *concept sentence* meliputi: (1) meningkatkan semangat belajar siswa, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) memunculkan kegembiraan dalam belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (5) mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, (6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, (7) memperkuat kesadaran diri. Kelebihan-kelebihan tersebut dapat menunjang keberhasilan penelitian ini karena model *concept sentence* lebih mementingkan kerja sama dalam kelompok kecil sehingga diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam kemampuan menulis cerita pendek siswa.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Selain kelebihan, model *concept sentence* juga memiliki kekurangan, yaitu model ini hanya cocok diterapkan pada matapelajaran tertentu dan kecenderungan siswa yang pasif dapat mengambil jawaban dari temannya (Huda, 2013:317). Akan tetapi, kekurangan tersebut dapat diatasi karena kelompok-kelompok kecil yang telah dibuat telah diacak sesuai dengan kemampuan siswa tersebut sehingga kekurangan dalam model pembelajaran ini dapat diantisipasi keberadaannya.

2.3.3 Langkah-langkah Penerapan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Penerapan mode *concept sentence* memiliki tujuh langkah menurut Huda (2013:316) yang meliputi: (1) guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai yaitu menulis cerita pendek, (2) guru menyajikan materi secukupnya terkait pembelajaran teks cerita pendek, (3) guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih empat orang secara heterogen, (4) guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan, (5) setiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci yang diberikan, (6) hasil diskusi kelompok dipresentasikan secara bergiliran di depan kelas yang dipandu oleh guru, (7) pada akhir pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, terlihat bahwa model *concept sentence* memiliki cara kerja dengan memberikan kata kunci sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, kata kunci tersebut berupa beberapa unsur-unsur intrinsik yang berisi keadaan di sekitar lingkungan siswa dan akan dijadikan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

sebagai perangsang ide-ide kreatif siswa dalam membuat kerangka cerita pendek dan dikembangkan menjadi cerita pendek yang utuh.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki hubungan saling terkait satu dengan yang lain dan memiliki manfaat atau kegunaan secara langsung. Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Umi Nofia Fitriana pada tahun 2013 dengan judul "Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi meningkat. Penerapan model *concept sentence* ini juga pernah dilakukan oleh Dani Pratama Putra pada tahun 2013 dengan judul "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Bintan". Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa model *concept sentence* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Dari kedua hasil penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan keaktifan siswa dengan menggunakan model *concept sentence*. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas meliputi fokus kajian dan tempat penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari judul penelitian. Penelitian ini mengambil judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Malang".

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Di samping itu, SMP Negeri 17 Malang juga belum pernah menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajarannya, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang melalui model *concept sentence*.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai (1) rancangan penelitian, (2) lokasi dan subjek penelitian, (3) prosedur penelitian, (4) jenis penelitian, (5) instrumen penelitian, (6) teknik pengumpulan data, (7) analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Malang merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010:02). Penelitian tindakan kelas dilakukan ketika terjadi permasalahan dalam sebuah pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara dengan menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan lain-lain.

Menurut Arikunto, dkk. (2011:02), penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung satu pengertian bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2011:16). Jumlah siklus yang akan dilakukan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

belum dapat ditentukan sebelum penelitian. Hal tersebut dikarenakan jumlah siklus yang akan dilakukan dapat diketahui berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Siklus dapat dihentikan apabila tujuan penelitian sudah tercapai, yaitu dengan cara melihat nilai siswa yang sudah diatas KKM.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Malang yang beralamatkan di Jalan Pelabuhan Tanjung Priok 170 Bakalan Krajan, Kecamatan Sukun Kota Malang. Penelitian ini dilakukan di kelas VII B dengan jumlah siswa 32 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui model *Concept Sentence* pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2011:16), penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jika pada refleksi siklus I masih belum terdapat peningkatan, penelitian diulang kembali pada tahap perencanaan dengan berpedoman pada hasil penelitian siklus I. Hal tersebut terus dilakukan sampai terdapat peningkatan kemampuan belajar siswa yang didasarkan pada nilai hasil belajar siswa berada di atas KKM yaitu 75. Berikut bagan alur penelitian tindakan kelas.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

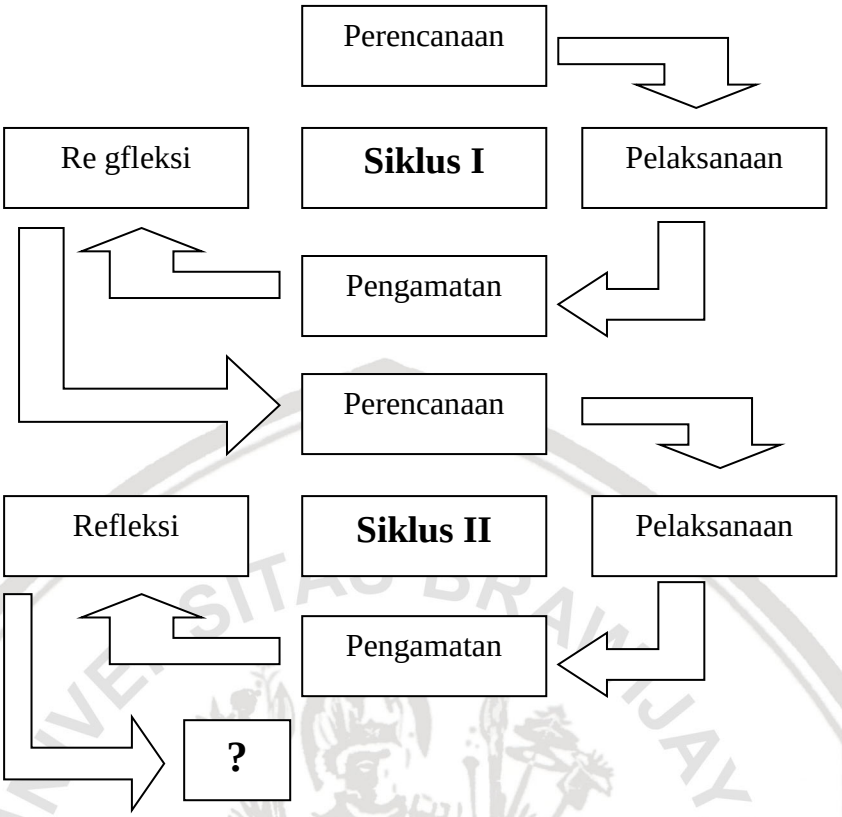

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Arikunto, Suharjono, dan Supardi (2011:16)

Tahapan-tahapan di atas akan dijabarkan lebih rinci sebagai berikut.

3.3.1 Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Selain itu, peneliti juga membuat instrumen, baik instrumen tes maupun instrumen nontes. Instrumen tes berupa soal-soal yang digunakan siswa sebagai petunjuk menulis teks cerita pendek, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan angket.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.3.2 Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, yaitu melaksanakan proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan Model *Concept Sentence*. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan (1) guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat menyusun atau menulis cerita pendek, (2) guru menyajikan materi mengenai pengertian, struktur isi, dan unsur intrinsik cerita pendek, (3) guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen. Setiap kelompok terdiri atas siswa yang beranekaragam dari segi kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah), (4) guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan. Pada penelitian ini, kata kunci-kata kunci yang digunakan termasuk ke dalam unsur intrinsik sebuah cerita pendek, tetapi tidak semua unsur intrinsik cerita pendek. Hal tersebut dilakukan untuk merangang ide-ide siswa dalam menulis cerita pendek, (5) setiap kelompok bekerja sama mengamati kata kunci-kata kunci yang telah diberikan dan berdiskusi untuk membuat kerangka karangan. (6) setiap siswa mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi teks cerita pendek yang utuh, (7) hasil cerita pendek yang selesai dibuat akan ditukarkan dengan siswa lainnya untuk dikoreksi mengenai kesalahan ejaan dan tanda baca yang digunakan penulis, (8) guru menyimpulkan hasil pembelajaran. mengenai menulis cerita pendek.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.3.3 Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mendokumentasikan proses pembelajaran menulis cerita pendek melalui model pembelajaran *concept sentence* untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Proses observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi siswa dan observasi guru yang telah disiapkan. Pada proses observasi ini, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan karena terkadang peneliti tidak sempat mengamati satu persatu peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

3.3.4 Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan ketika guru sudah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan (Arikunto, dkk, 2011:19). Refleksi dilakukan sesuai dengan hasil observasi pada proses pembelajaran untuk mengetahui dan memperbaiki hal-hal yang masih kurang selama proses pembelajaran. Selain itu, refleksi juga dilakukan pada hasil menulis cerita pendek siswa berupa nilai yang sudah didapatkan siswa. Hasil dan permasalahan yang diperoleh pada siklus 1 akan dipakai sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus 2 dan seterusnya.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data penelitian dan sumber data penelitian.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.4.1 Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data berupa angka yang terdiri dari hasil observasi dan nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diterapkan tindakan pada pembelajaran menulis teks cerita pendek. Selain itu, data diperoleh melalui hasil observasi terhadap pelaksanaan aktivitas siswa dan guru, serta angket yang akan dideskripsikan sebagai bahan tambahan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 17 malang dan guru Matapelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 17 Malang. Jumlah siswa 32 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada sebuah penelitian, dibutuhkan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang disebut dengan instrumen. Sebagaimana yang dipaparkan Djaali, dkk (2007:6), instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Pada dasarnya, instrumen dibagi menjadi dua, yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes terdiri dari soal tes, sedangkan instrumen nontes terdiri dari lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara sebelum penelitian.

3.5.1 Instrumen Tes

Instrumen tes pada penelitian ini berupa soal tes yang digunakan untuk mengukur atau menilai pengetahuan maupun kemampuan seseorang terhadap

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

materi tertentu. Tes dilakukan untuk mendapatkan hasil menulis cerita pendek siswa. Tes dilakukan sesuai dengan model pembelajaran *Concept Sentence*, yaitu dengan menggunakan kata kunci yang telah dibuat oleh peneliti. Soal tes pada penelitian ini adalah tes tulis berupa menulis teks cerita pendek.

3.5.2 Instrumen Nontes

Pada penelitian ini, instrument nontes yang digunakan meliputi 1) lembar observasi guru dan siswa, 2) angket, dan 3) pedoman wawancara. Berikut ini penjabarannya.

3.5.2.1 Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan untuk penelitian yang direncanakan secara sistematis (Rahayu, 2007:123). Pada penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan Model *Concept Sentence*. Melalui lembar observasi, dapat diketahui permasalahan atau kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3.5.2.2 Lembar Angket

Menurut Ruseffendi (1994:107), angket adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyatan yang harus dilengkapi responden dalam memilih atau menjawab pertanyaan yang sudah disediakan. Dalam penelitian ini, angket berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan Model *Concept Sentence*. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap Model *Concept Sentence* yang sudah diterapkan.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.6 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, dan angket untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek menggunakan Model *Concept Sentence*.

3.6.1 Tes

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes ini untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks cerita pendek. Data yang diperoleh melalui teknik tes ini berupa hasil menulis cerita pendek siswa yang akan dinilai. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek dapat diketahui melalui nilai-nilai hasil belajar siswa dari beberapa siklus yang diterapkan.

3.6.2 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi ini untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk siklus berikutnya agar lebih baik.

3.6.3 Angket

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan penyebaran angket untuk mengetahui respon atau pendapat siswa selama proses pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan Model *Concept sentence*. Penyebaran angket ini dilakukan setelah siklus selesai sehingga memperoleh respon yang kuat dari siswa.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.7 Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan setelah proses pembelajaran di kelas berakhir yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis hasil belajar siswa berupa teks cerita pendek sesuai dengan rubrik penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara memaparkan hasil dari nontes, yaitu lembar observasi, angket, dan wawancara. Miles dan Huberman (1984, dalam Kusnandar, 2012:102) mengembangkan model teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen dan saling berkaitan satu sama lain, yaitu reduksi data, beberan data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjabarannya.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang terdapat pada catatan lapang terkait hasil tes menulis cerita pendek, hasil observasi guru dan siswa, serta catatan lapang.

3.7.2 Beberan (*display*) Data

Pembeberan data yang telah direduksi, ditata lagi secara rapi disertai narasi, matriks, grafik atau diagram. Pembeberan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan dalam penarikan kesimpulan dan menentukan tindakan.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil deskripsi atau beberan data yang diperoleh pada saat pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan tujuan mendapatkan hasil temuan dan peningkatan yang terjadi selama tindakan berlangsung pada aspek kemampuan menulis cerita pendek.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila kemampuan menulis cerita pendek siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran *concept sentence*. Peningkatan kemampuan menulis cerita pendek tersebut dapat diketahui melalui apabila siswa memeroleh nilai yang sama atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 75.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas terkait (1) hasil penelitian dan (2) pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan pada studi pendahuluan, siklus pertama, dan siklus kedua.

4.1 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian, akan dibahas mengenai deskripsi data hasil studi pendahuluan, deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan Model *Concept Sentence*. Setiap bagian akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal pada Senin, 14 Maret 2016 dengan cara peneliti melakukan wawancara dengan guru mitra, yaitu Bapak Muhammad Soleh selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Malang. Wawancara tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesulitan atau masalah yang dialami siswa dalam pelajaran dan hasil nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran. Pada saat wawancara, Bapak Soleh mengatakan bahwa keterampilan yang masih sulit dipelajari siswa dibandingkan dengan keterampilan lain adalah keterampilan menulis, terutama dalam menulis cerita pendek. Nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM, yaitu 75. Dalam menulis cerita pendek, nilai rata-rata kelas adalah 66,56 dan masih berada di bawah KKM yaitu 75. Siswa masih merasa kesulitan dalam menemukan ide dan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

mengembangkan ide tersebut menjadi beberapa kalimat sehingga hasil cerita pendek yang dibuat siswa hanya bersifat apa adanya, tanpa adanya konflik.

Pada saat pembelajaran, guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar kecuali metode ceramah. Guru hanya menyajikan materi dengan cara menerangkan materi dengan bantuan buku paket dan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal tersebut juga memengaruhi hasil cerita pendek yang dibuat siswa.

Selain itu, peneliti juga menanyakan mengenai pedoman penilaian yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia untuk menilai kemampuan menulis cerita pendek siswa. Rubrik penilaian yang digunakan guru Bahasa Indonesia mengacu pada buku paket yang terdiri dari lima aspek penilaian, yaitu (1) kesesuaian struktur cerita pendek yang terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi), (2) kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerpen, (3) keterpaduan paragraf, (4) penggunaan kosa kata, dan (5) penggunaan tanda baca.

Studi pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran menulis cerita pendek. Dengan demikian, peneliti dapat menyiapkan beberapa hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran siklus I, diantaranya (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memaparkan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran, mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, (2) tes berupa soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek, (3) lembar observasi guru dan siswa yang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

digunakan untuk mengetahui kelemahan atau permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung, (4) angket yang digunakan untuk mengetahui pendapat atau respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Nilai siswa dalam menulis cerita pendek yang telah diambil oleh guru pada proses pembelajaran sebelumnya dilakukan dengan cara memberikan tugas individu membuat cerita pendek dengan tema bebas. Hasil nilai studi pendahuluan tersaji dalam bentuk tabel pada lampiran 7. Berikut penjabaran nilai yang didapatkan seluruh siswa dalam studi pendahuluan.

Jumlah siswa kelas VII B adalah 32. Terdapat dua siswa yang mendapatkan total skor 10 dan dikonversikan menjadi nilai adalah 50 sehingga siswa ini dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis teks cerita pendek karena nilai yang mereka dapatkan kurang dari KKM, yaitu 75. Selanjutnya terdapat enam siswa mendapatkan total skor 11 dan setelah skor dikonversikan menjadi nilai adalah 55 sehingga keenam siswa ini dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis teks cerita pendek karena nilai yang mereka dapatkan kurang dari KKM yang ditentukan, yaitu 75. Selanjutnya terdapat sembilan siswa yang mendapatkan skor 12 dan setelah skor dikonversikan menjadi nilai adalah 60 sehingga kesembilan siswa dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis teks cerita pendek karena nilai yang mereka dapatkan kurang dari KKM yang ditentukan, yaitu 75.

Selain itu, terdapat delapan siswa yang mendapatkan skor 13 dan setelah dikonversikan menjadi nilai adalah 75, sehingga kedelapan siswa dinyatakan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis cerita pendek karena nilai yang didapatkan lebih dari KKM yang ditentukan, yaitu 75. Terakhir terdapat tujuh siswa yang mendapatkan skor 14 dan setelah skor dikonversikan menjadi nilai adalah 80 sehingga ketujuh siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis cerita pendek karena nilai yang didapatkan lebih dari KKM yang ditentukan, yaitu 75.

Total nilai rata-rata kelas adalah 66,56 dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM (75) sebanyak 17 siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM (75) sebanyak 15 siswa. Berikut adalah persentase nilai siswa yang tidak tuntas dan yang tuntas. Pertama, persentase siswa yang mendapatkan nilai 50 adalah 6%. Kedua, persentase siswa yang mendapatkan nilai 55 adalah 19%. Ketiga, persentase siswa yang mendapatkan nilai 60 adalah 28%. Keempat, persentase siswa yang mendapatkan nilai 75 adalah 25%. Kelima, persentase nilai siswa yang mendapatkan nilai 80 adalah 22%. Berdasarkan persentase nilai yang sudah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis teks cerita pendek adalah 53%. Sedangkan siswa yang tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis teks cerita pendek adalah 47%. Berikut hasil nilai dari studi pendahuluan yang disajikan dalam bentuk diagram.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

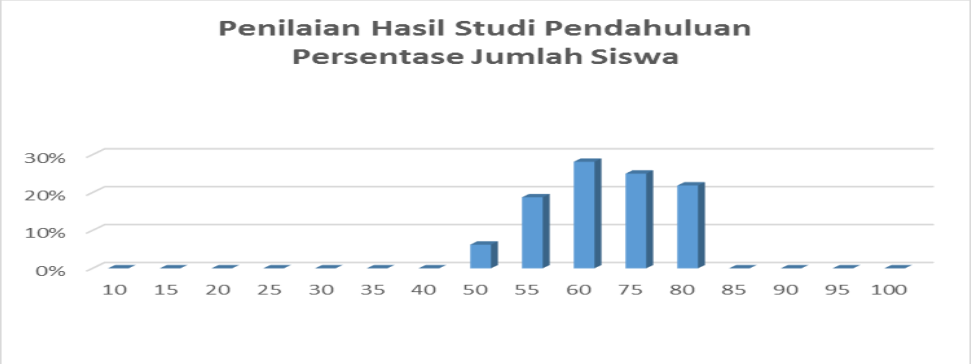

Diagram 1 Hasil Studi Pendahuluan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Malang

Berdasarkan keterangan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa, terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (75) dan 17 siswa lainnya masih di bawah KKM (75). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelas VII B termasuk dalam kategori kurang baik, sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan sampai mencapai nilai yang diinginkan. Data persentase penilaian hasil ketuntasan pada studi pendahuluan disajikan dalam diagram berikut.

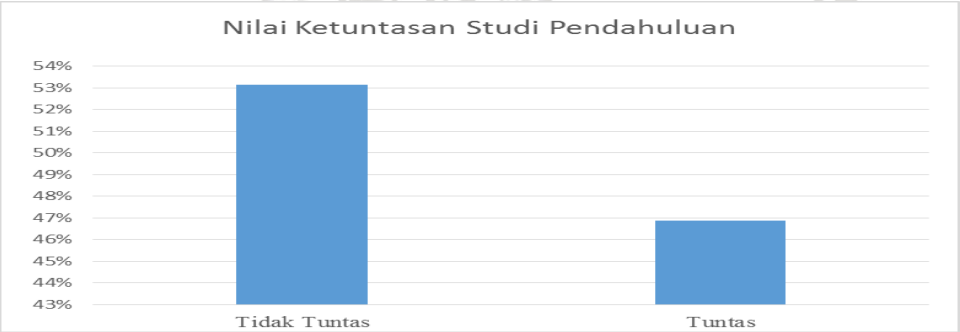

Diagram 2 Nilai Ketuntasan Studi Pendahuluan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Malang

4.1.2 Rangkuman Hasil Studi pendahuluan

Pada saat kegiatan studi pendahuluan, telah dilakukan wawancara dengan guru mitra dengan tujuan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan

permasalahan siswa dalam pembelajaran. Materi yang dianggap sulit bagi siswa dan sering mendapat nilai di bawah KKM (75) adalah materi menulis teks cerita pendek. Oleh karena itu, materi menulis teks cerita pendek diambil sebagai penelitian ini.

Hasil dari nilai pada saat studi pendahuluan diketahui bahwa nilai rata-rata pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VII B adalah 66,56. Dari keseluruhan siswa, terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai lebih atau di atas KKM yaitu 75 dan 17 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75. Dari 32 siswa, persentase ketuntasan hanya mencapai 47% saja. Sedangkan persentase siswa yang belum tuntas mencapai 53%. Persentase tersebut masih kurang dalam pencapaian yang diinginkan yaitu 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa SMP Negeri 17 Malang.

4.1.3 Deskripsi Siklus 1 Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence*

Pembelajaran siklus I merupakan langkah awal untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau permasalahan pada saat studi pendahuluan. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa , tanggal 03 Mei 2016, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 04 Mei 2016. Setiap pertemuan masing-masing berlangsung dengan alokasi waktu dua jam pelajaran

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

(2x40 menit). Pada siklus I, peneliti berperan sebagai pengajar, sedangkan guru mitra berperan sebagai pengamat.

4.1.3.1 Deskripsi Perencanaan Siklus I

Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul pada studi pendahuluan, menyiapkan model *concept sentence* yang akan diterapkan pada pembelajaran menulis teks cerita pendek, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Permasalahan yang dialami siswa yaitu siswa belum dapat menemukan ide untuk dijadikan bahan membuat cerita pendek dan masih kesulitannya dalam mengembangkan cerita, serta masih banyak kesalahan dalam penulisan ejaan. Selain itu, kurangnya pemanfaatan model, metode, atau strategi yang dilakukan oleh guru berpengaruh pada pembelajaran menulis cerita pendek, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan mengembangkannya ke dalam bentuk cerita pendek yang utuh.

Berdasarkan hasil yang dicapai siswa pada studi pendahuluan, siswa kelas VII B masih banyak yang belum mencapai KKM. Rata-rata hasil yang dicapai siswa adalah 66,56. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal yang sudah disusun dan disetujui oleh guru mitra dan peneliti antara lain RPP, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar, sedangkan guru mitra berperan sebagai pengamat.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.1.3.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Siklus I Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 03 Mei 2016 di kelas VII B, keseluruhan siswa berjumlah 32 siswa. Pada pertemuan ini, siswa diminta untuk menyusun kerangka karangan teks cerita pendek secara kelompok. Kerangka karangan teks cerita pendek disusun siswa berdasarkan kalimat-kalimat yang dikembangkan berdasarkan kata kunci.

Tahap Pendahuluan

Kegiatan membuka pembelajaran meliputi guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, guru mempresensi setiap siswa dan menanyakan kabar siswa serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikutnya, guru memberikan apersepsi berupa membuka skemata siswa terkait pelajaran yang akan dipelajari yaitu menulis teks cerita pendek. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya memahami materi yang akan diajarkan terhadap kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru memberikan acuan berupa menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model *concept sentence*.

Pada kegiatan awal yaitu membuka pelajaran, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama mendapatkan penilaian baik karena guru mengucapkan salam dan doa dengan volume suara yang lantang. Kemudian guru menyapa siswa dan menanyakan kabar serta kesiapan siswa dalam mengikuti

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pelajaran mendapatkan penilaian baik karena guru melakukannya dengan volume suara yang lantang dan ramah. Selanjutnya, guru mendapat penilaian baik pada saat mempresensi siswa karena guru melakukannya dengan volume suara yang lantang dan mempresensi secara urut.

Pada tahap apersepsi, guru mendapatkan penilaian baik karena guru sudah menanyakan skemata siswa mengenai materi teks cerita pendek. Selanjutnya dalam memberikan motivasi, guru mendapatkan penilaian kurang karena guru tidak memberikan motivasi mengenai manfaat menulis teks cerita pendek dalam kehidupan sehari hari agar siswa dapat menulis teks cerita pendek dengan senang. Selain itu, guru juga mendapatkan penilaian kurang dalam memberikan pujian kepada siswa yang telah merespon pertanyaan guru. Selanjutnya pada tahap memberikan acuan, guru mendapatkan penilaian baik karena guru sudah menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran secara rinci dan jelas.

Tahap Inti

Pada tahap inti, terdapat kegiatan-kegiatan sesuai dengan pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013, yaitu 5M meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan inti, siswa hanya diminta membuat kerangka karangan berdasarkan kata kunci yang sudah dibagikan, sedangkan untuk pembuatan teks cerita pendek secara utuh dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Pada akhir kegiatan inti, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil kerangka karangan yang sudah dibuat dan siswa lain menanggapi hasil kerja siswa tersebut.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pada kegiatan mengamati, guru meminta siswa untuk mengamati guru dalam memberikan materi mengenai definisi, struktur, dan unsur-unsur intrinsik cerita pendek, kemudian guru membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari tiga sampai empat siswa yang sudah diacak berdasarkan nilai pada studi pendahuluan. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (75) akan bergabung dengan siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM (75). Hal ini dilakukan agar siswa yang sudah mencapai nilai di atas KKM (75) bisa membantu siswa yang nilainya masih di bawah KKM (75) untuk meningkatkan hasil belajar pada menulis teks cerita pendek. Setelah itu, guru membagikan kata kunci dan lembar soal. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati penjelasan guru mengenai lembar soal sebagai ketentuan dalam pembuatan teks cerita pendek dan kata kunci yang akan dikembangkan menjadi kerangka karangan dan dikembangkan lagi menjadi cerita pendek. Pada kegiatan mengamati, terdapat beberapa siswa yang masih asik berbicara sendiri dengan temannya, lalu guru menegurnya agar meminta agar memperhatikan penjelasan guru dan memberikan peringatan agar tidak ramai di kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi atau tugas yang masih belum dipahami. Dalam hal ini, guru dan siswa saling tanya jawab agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya kegiatan mengumpulkan informasi, guru mengajak siswa untuk membuka dan membaca kembali buku paket bahasa Indonesia pegangan siswa yang berisi materi teks cerita pendek. Jika siswa dapat dengan cermat mengumpulkan informasi mengenai cerita pendek, maka siswa akan dapat

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

mengembangkan dengan baik kata kunci menjadi kerangka karangan dan nantinya akan dikembangkan lagi menjadi cerita pendek yang utuh dengan baik.

Selanjutnya kegiatan mengasosiasi, guru meminta siswa secara berkelompok untuk menyusun kerangka karangan berdasarkan kata kunci yang sudah dibagikan dengan mengikuti ketentuan dalam lembar soal, yaitu mengenai struktur cerita pendek, unsur-unsur intrinsic, beserta penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai EYD. Pada tahap ini, terdapat beberapa siswa yang mengganggu siswa lain dalam mengerjakan tugas tersebut. Guru langsung menegur siswa yang mengganggu tersebut dan meminta agar kembali ke kelompoknya dan melanjutkan mengerjakan tugasnya.

Terakhir yaitu kegiatan mengomunikasikan, guru meminta beberapa siswa membacakan hasil kerangka kerangan yang telah dibuat kemudian mengumpulkan hasil kerangka karangan kepada guru. Kemudian siswa lain memberikan tanggapan mengenai hasil kerangka karangan siswa lain yang telah dipresentasikan dan mengumpulkannya ke depan. Pada tahap ini, masih banyak siswa yang malu dalam mengungkapkan pendapat mereka terhadap karya siswa lain.

Pada kegiatan inti terdapat lima kegiatan yang masing-masing memiliki penilaian masing-masing. Kegiatan pertama yaitu mengamati yang terdapat dua indikator. Pertama, guru meminta siswa mengamati guru dalam memberikan materi mengenai definisi, struktur isi, dan unsur-unsur cerita pendek. Kedua, guru meminta siswa mengamati penjelasan mengenai kata kunci dan lembar soal yang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

sudah dibagikan. Guru mendapatkan penilaian baik pada kedua indikator karena sudah membentuk kelompok secara heterogen atau sesuai nilai yang diperoleh siswa pada studi pendahuluan dan guru sudah memberikan penjelasan dengan baik dan rinci.

Kegiatan kedua yaitu kegiatan menanya, guru mendapatkan penilaian baik karena guru dan siswa saling melakukan tanya jawab dengan kurang, terlihat masih banyak siswa yang malu bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Berikutnya kegiatan mengumpulkan informasi, guru mendapatkan penilaian cukup. Karena guru masih belum baik dalam mengajak siswa untuk membuka dan membaca kembali buku paket pegangan siswa untuk mencari informasi tambahan mengenai teks cerita pendek. Siswa lebih memilih bertanya kepada guru secara langsung ketika guru menghampiri meja setiap kelompok daripada membaca buku kembali untuk menemukan jawaban atas pertanyaannya.

Selanjutnya kegiatan mengasosiasi, siswa secara berkelompok membuat kerangka karangan berdasarkan kata kunci dan ketentuan dalam lembar soal yang sudah dibagikan guru. Pada kegiatan ini, guru mendapatkan nilai cukup karena guru belum membimbing semua kelompok dalam membuat kerangka karangan. Hal tersebut terlihat masih terdapat siswa yang masih terlihat bingung dan berdampak pada agak ramainya kelas, beberapa siswa berjalan-jalan bertanya pada siswa lain sehingga mengganggu konsentasi siswa lain. Kemudian guru memberikan peringatan kepada siswa yang ramai dan jalan-jalan serta mendekati mereka untuk membimbing mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan mengomunikasikan. Terdapat dua indikator pada kegiatan mengomunikasikan, pertama guru memilih perwakilan beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerangka karangan yang sudah dibuat. Kedua, guru meminta siswa lain menanggapi kerangka karangan yang telah dipresentasikan. Pada indikator pertama, guru mendapatkan nilai baik. Akan tetapi pada indikator kedua, guru mendapatkan nilai cukup karena siswa masih malu dalam mengungkapkan pendapat. Hanya beberapa siswa yang menonjol dalam memberikan tanggapan terhadap karya siswa lain.

Tahap Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama siklus I adalah guru melakukan refleksi pembelajaran, memberikan kegiatan tindak lanjut, dan menutup pelajaran. Kegiatan pertama, guru melakukan refleksi pembelajaran terdapat tiga indikator. Indikator pertama, guru mendapatkan penilaian baik karena mengulas kembali materi teks cerita pendek dengan rinci. Indikator kedua, guru menanyakan kesimpulan terkait materi menyusun teks cerita pendek yang mendapatkan penilaian baik. Sebagian siswa menjawab dengan antusias meskipun beberapa masih membutuhkan penguatan mengenai isi materi cerita pendek. Indikator ketiga, guru menanyakan hambatan atau kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran yang mendapatkan penilaian cukup karena terkendala waktu yang hampir habis sehingga guru masih belum menjawab semua pertanyaan siswa mengenai hambatan yang dialami. Pada tahap ini, guru dapat mengetahui permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Beberapa siswa masih belum memahami mengenai unsur intrinsik cerita pendek, terutama sudut

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pandang dan penempatan amanat dalam cerita. Akan tetapi dalam praktiknya, siswa sudah dapat menggambarkan sudut pandang dalam cerita yang dibuat.

Kegiatan kedua yaitu guru memberikan kegiatan tindak lanjut. Pada kegiatan ini, guru mendapatkan penilaian kurang karena guru tidak sempat memberikan kegiatan tindak lanjut berupa meminta siswa mencari bahan untuk membantu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi cerita pendek uang untuh pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan terakhir yaitu menutup pembelajaran terdapat dua indikator. Indikator pertama, guru mendapatkan penilaian kurang karena tidak menyampaikan informasi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Indokator kedua, guru mendapatkan nilai baik karena guru mengucapkan salam penutup dengan santun.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, berikut ini presentase penilaian guru yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai observer dari tiga tahapan tersebut berdasarkan dua belas kegiatan dan dua puluh satu indikator. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), guru tidak mendapatkan penilaian tersebut maka dipresentasekan menjadi 0%. Guru memperoleh dua belas kriteria penilaian baik (B), setelah dipresentasekan menjadi 57%. Pada kriteria penilaian cukup (C) ada empat skor yang diperoleh guru dan jika dipresentasekan menjadi 19%. Pada kriteria penilaian kurang (K), guru mendapatkan lima penilaian kurang yang jika dipresentasekan menjadi 24%.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dari penjabaran tersebut, data presentase ketegori penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama disajikan dalam diagram berikut ini.

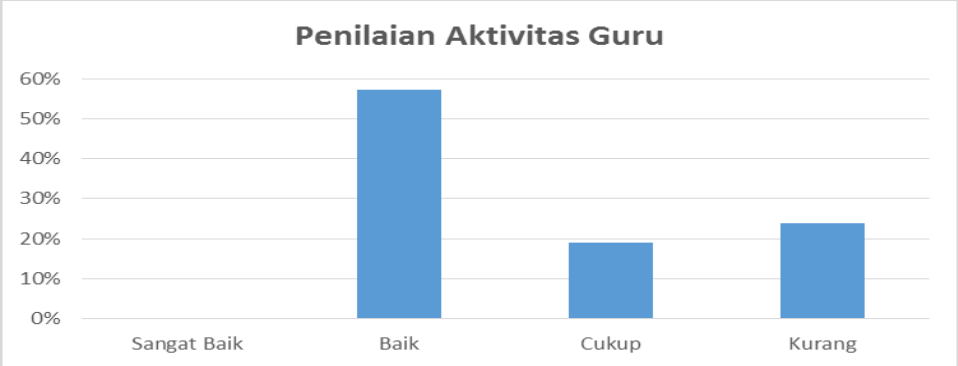

Diagram 3 Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama

Sementara itu, hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek melalui model *concept sentence* dapat dilihat pada lembar observasi siswa. Pada lembar observasi siswa, terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pelajaran. Pada kegiatan pertama yaitu awal pelajaran terdapat tiga indikator, antara lain (1) siswa menjawab salam guru dengan santun, (2) siswa merespon dengan baik dan santun ketika guru menanyakan kabar, dan (3) siswa tenang saat guru melakukan presensi kehadiran, siswa mengacungkan tangan dan menjawab "hadir" apabila guru memanggil nama siswa. Ketiga indikator pada awal membuka pelajaran, siswa mendapatkan penilaian baik. Selanjutnya pada kegiatan apersepsi, siswa mendapatkan penilaian baik karena ketika guru bertanya mengenai skemata awal siswa mengenai materi teks cerita pendek dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pada tahap motivasi, siswa mendapatkan penilaian kurang karena guru tidak menyampaikan informasi tentang pentingnya memahami materi yang dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari dan siswa tidak merespon dengan baik serta penuh semangat. Selanjutnya pada tahap menyimak acuan yang disampaikan guru, terdapat dua indikator, yaitu siswa mendengarkan dengan baik ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkan dengan baik dan seksama ketika guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Siswa mendapatkan penilaian baik pada kedua indikator tersebut.

Pada kegiatan inti, terdapat lima kegiatan siswa. Kegiatan pertama, siswa melakukan kegiatan mengamati yang terdapat dua indikator, yaitu siswa mendengarkan guru menjelaskna mengenai definisi, struktur isi, dan unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek. Kemudian siswa mengamati guru dalam memberikan penjelasan dan contoh mengenai kata kunci dan lembar soal yang sudah dibagikan. Pada tahap ini, siswa mendapatkan penilaian baik pada kedua indikator. Berikutnya kegiatan menanya, siswa mendapatkan penilaian kurang karena siswa masih kurang aktif dalam bertanya mengenai materi yang belum dipahami atau tugas yang diberikan. Selanjutnya kegiatan mengumpulkan informai, siswa mendapatkan penilaian cukup karena hanya beberapa siswa yang membuka dan membaca kembali buku paket pegangan siswa sebagai tambahan untuk mencari informasi mengenai teks cerita pendek. Hal ini membantu siswa yang masih kurang aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Kegiatan selanjutnya mengasosiasi, siswa mendapatkan penilaian baik karena siswa secara berkelompok menyusun kerangka karangan berdasarkan kata

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kunci yang telah dibagikan dan sesuai ketentuan yang terdapat pada lembar soal. Meskipun terdapat beberapa siswa yang mengganggu kelompok lain, akan tetapi guru langsung memberikan peringatan dan membimibing siswa-siswa tersebut mengenai hal yang kurang dipahami. Kegiatan terakhir pada tahap inti yaitu mengomunikasikan. Terdapat dua indikator, indikator pertama siswa mendapatkan penilaian baik karena siswa menyampaikan hasil menyusun kerangka karangan. Pada indikator kedua, siswa mendapatkan penilaian cukup dalam menanggapi dan memberi saran kepada siswa lain untuk perbaikan pekerjaannya karena masih banyak siswa yang malu menanggapi hasil kerangka karangan yang telah dipresentasikan siswa lain.

Pada tahap penutup terdapat tiga kegiatan, yaitu refleksi pelajaran, tindak lanjut, dan menutup pelajaran. Pada refleksi pelajaran terdapat tiga indikator, siswa mendapatkan penilaian baik pada dua indikator yaitu siswa mengulas kembali materi tentang teks cerita pendek dan menyimpulkan materi menyusun teks cerita pendek. Akan tetapi, siswa mendapatkan penilaian cukup pada indikator siswa menjawab mengenai hambatan atau kendala yang dialami siswa selam proes pembelajaran karena masih sedikit siswa yang berani mengungkapkan hambatan yang dialaminya. Pada kegiatan tindak lanjut yaitu siswa mencatat dan mendengarkan guru ketika guru memberikan tugas mencari bahan untuk membantu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi cerita pendek yang utuh pada pertemuan selanjutnya. Pada kegiatan tindak lanjut, siswa mendapatkan penilaian kurang karena tidak dilakukan oleh guru.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pada kegiatan terakhir yaitu menutup pelajaran terdapat dua indikator, pertama siswa mendengarkan dengan baik ketika guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Siswa mendapatkan penilaian kurang karena guru tidak melakukan kegiatan tersebut. Indikator kedua, siswa mendapatkan penilaian baik karena siswa menjawab salam dengan santun.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, berikut ini presentase penilaian yang diperoleh observer dari dua belas kegiatan dan dua puluh satu indikator. Pada penilaian sangat baik (SB), siswa tidak mendapatkan penilaian yang jika dipresentasekan menjadi 0%. Siswa memperoleh tiga belas kriteria penilaian baik (B) yang jika dipresentasekan menjadi 62%. Kemudian pada kriteria penilaian cukup (C) ada tiga skor yang diperoleh siswa dan jika dipresentsekan menjadi 14%. Pada kriteria penilaian kurang (K), siswa memperoleh skor lima dan jika dipresentasekan menjadi 24%.

Dari penjabaran tersebut, data presentase kriteris penilaian terkadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama disajikan dalam diagram berikut ini.

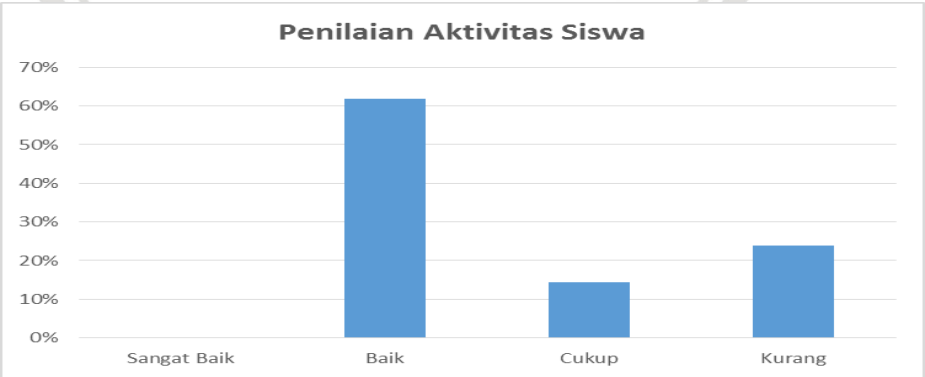

Diagram 4. Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Siklus I Pertemuan Kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 04 Mei 2016 di kelas VII B dengan jumlah keseluruhan 32 siswa. Pada pertemuan kedua ini, siswa menyusun teks cerita pendek berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya secara individu.

Tahap Pendahuluan

Pada tahap awal, guru membuka pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, guru mempresensi setiap siswa dan menanyakan kabar siswa serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikutnya, guru memberikan apersepsi berupa membuka skemata siswa terkait pelajaran yang akan dipelajari sebelumnya yaitu menyusun teks cerita pendek berupa struktur isi dan unsur-unsur untrinsik cerita pendek. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya memahami materi yang akan diajarkan terhadap kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru memberikan acuan berupa menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penguatan materi mengenai materi teks cerita pendek berupa struktur isi, unsur-unsur intrinsik cerita pendek. Selain itu, guru juga menjelaskan dan memberikan contoh mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sering muncul dalam cerita pendek, diantaranya tanda titik, tanda koma, tanda petik dua, tanda tanya, dan tanda seru.

Pada kegiatan awal yaitu membuka pelajaran, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama mendapatkan penilaian baik karena guru

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

mengucapkan salam dan doa dengan volume suara yang lantang. Kemudian guru menyapa siswa dan menanyakan kabar serta kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran mendapatkan penilaian baik karena guru melakukannya dengan volume suara yang lantang dan ramah. Selanjutnya, guru mendapat penilaian baik pada saat mempresensi siswa karena guru melakukannya dengan volume suara yang lantang dan mempresensi secara urut.

Pada tahap apersepsi, guru mendapatkan penilaian baik karena guru sudah menanyakan skemata siswa mengenai materi teks cerita pendek berupa struktur dan unsur-unsur intrinsik cerita pendek. Selanjutnya dalam memberikan motivasi, guru mendapatkan penilaian cukup karena sudah memberikan motivasi mengenai manfaat menulis teks cerita pendek dalam kehidupan sehari hari agar siswa dapat menulis teks cerita pendek dengan senang. Selain itu, guru juga mendapatkan penilaian baik dalam memberikan pujian kepada siswa yang telah merespon pertanyaan guru. Selanjutnya pada tahap memberikan acuan, guru mendapatkan penilaian baik karena guru sudah menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran secara rinci dan jelas. Selain itu, guru mendapatkan penilaian cukup dalam hal memberikan penguatan mengenai materi teks cerita pendek berupa struktur isi dan unsur-unsur intrinsik cerita pendek. Guru juga menambah menjelaskan dan memberikan contoh mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sering muncul dalam cerita pendek, diantaranya tanda titik, tanda koma, tanda petik dua, tanda tanya, dan tanda seru.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Tahap Inti

Pada tahap inti, terdapat kegiatan-kegiatan sesuai dengan pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013, yaitu 5M meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan inti, siswa diminta mengembangkan kerangka karangan yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya menjadi cerita pendek yang utuh. Pada akhir kegiatan inti, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil cerita pendek yang sudah dibuat dan siswa lain menanggapi hasil kerja siswa tersebut.

Pada kegiatan mengamati, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru membagikan hasil kerangka karangan yang sudah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengamati kembali kerangka karangan tersebut apabila masih ada yang kurang sesuai atau kesalahan yang perlu diperbaiki. Selanjutnya pada kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi atau tugas yang masih belum dipahami. Dalam hal ini, guru dan siswa saling tanya jawab agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi, guru mengajak siswa untuk membuka dan membaca kembali buku paket bahasa Indonesia pegangan siswa yang berisi materi teks cerita pendek. Jika siswa dapat dengan cermat mengumpulkan informasi mengenai cerita pendek, maka siswa akan dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek yang utuh dengan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

baik. Selanjutnya kegiatan mengasosiasi, setelah mengumpulkan informasi, guru meminta siswa secara individu untuk menyusun kerangka karangan menjadi cerita pendek yang utuh dengan mengikuti ketentuan dalam lembar soal, yaitu mengenai struktur cerita pendek, unsur-unsur intrinsic, beserta penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai EYD. Pada tahap ini, terdapat beberapa siswa yang mengganggu siswa lain dalam mengerjakan tugas tersebut. Guru langsung menegur siswa yang mengganggu tersebut dan meminta agar kembali ke kelompoknya dan melanjutkan mengerjakan tugasnya. Selain itu, guru juga berkeliling untuk membimbing siswa dalam menyusun teks cerita pendek.

Terakhir yaitu kegiatan mengomunikasikan, guru meminta beberapa siswa membacakan teks cerita pendek yang telah dibuat kemudian mengumpulkan teks cerita pendek kepada guru. Kemudian siswa lain memberikan tanggapan mengenai hasil teks cerita pendek siswa lain yang telah dipresentasikan dan mengumpulkannya ke depan. Pada tahap ini, masih banyak siswa yang malu dalam mengungkapkan pendapat mereka terhadap karya siswa lain.

Pada kegiatan inti terdapat lima kegiatan yang masing-masing memiliki penilaian masing-masing. Kegiatan pertama yaitu mengamati yang terdapat dua indikator. Pertama, guru meminta siswa untuk bergabung pada kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru memberikan hasil kerangka karangan yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Kedua, guru meminta siswa mengamati dan mencermati hasil pekerjaannya dalam menyusun kerangka karangan teks cerita pendek apabila masih terdapat kesalahan yang perlu diperbaiki. Guru mendapatkan penilaian baik pada kedua indikator.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Kegiatan kedua yaitu kegiatan menanya, guru mendapatkan penilaian cukup karena guru dan beberapa siswa saling melakukan tanya jawab dengan baik, sehingga beberapa siswa yang semula kurang paham dengan materi menjadi paham dengan materi teks cerita pendek terkait struktur isi, unsur intrinsik cerita pendek, serta ejaan dan tanda baca sesuai EYD. Berikutnya kegiatan mengumpulkan informasi, guru mendapatkan penilaian cukup karena guru kurang dalam mengajak siswa untuk membaca kembali buku paket pegangan siswa untuk mencari informasi tambahan dalam membuat cerita pendek sehingga masih terdapat beberapa siswa yang mengabaikan perintah guru .

Selanjutnya kegiatan mengasosiasi, guru meminta siswa secara individu menyusun cerita pendek yang utuh berdasarkan kerangka karangan yang sudah dibuat pada pertemuan selanjutnya dan ketentuan dalam lembar soal yang sudah dibagikan guru. Pada kegiatan ini, guru mendapatkan nilai baik karena guru sudah berkeliling untuk membimbing setiap siswa yang masih bingung dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kegiatan terakhir yaitu kegiatan mengomunikasikan. Terdapat dua indikator pada kegiatan mengomunikasikan, pertama guru memilih perwakilan beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil cerita pendek yang sudah dibuat. Kedua, guru meminta siswa lain menanggapi cerita pendek yang telah dipresentasikan. Pada indikator pertama, guru mendapatkan nilai baik. Akan tetapi pada indikator kedua, guru mendapatkan nilai cukup karena siswa masih malu dalam mengungkapkan pendapat. Hanya beberapa siswa yang menonjol dalam memberikan tanggapan terhadap karya siswa lain.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Tahap Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan kedua siklus I adalah guru melakukan refleksi pembelajaran, memberikan kegiatan tindak lanjut, dan menutup pelajaran. Kegiatan pertama, guru melakukan refleksi pembelajaran terdapat tiga indikator. Indikator pertama, guru mendapatkan penilaian baik karena mengulas kembali materi teks cerita pendek dengan rinci. Indikator kedua, guru menanyakan kesimpulan terkait materi menyusun teks cerita pendek yang mendapatkan penilaian baik. Indikator ketiga, guru menanyakan hambatan atau kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran yang mendapatkan penilaian cukup karena terkendala waktu yang hampir habis sehingga guru masih belum menjawab semua pertanyaan siswa mengenai hambatan yang dialami.

Kegiatan kedua yaitu guru memberikan kegiatan tindak lanjut. Pada kegiatan ini, guru mendapatkan penilaian kurang karena guru tidak memberikan kegiatan tindak lanjut berupa meminta siswa untuk sering membaca kembali dan mencermati cerita pendek yang ada di buku paket pegangan siswa. Kegiatan terakhir yaitu menutup pembelajaran terdapat dua indikator. Indikator pertama, guru mendapatkan penilaian kurang karena tidak menyampaikan informasi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Indokator kedua, guru mendapatkan penilaian baik karena mengucapkan salam penutup dengan santun.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, berikut ini presentase penilaian guru yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai observer dari tiga tahapan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

tersebut berdasarkan dua belas kegiatan dan dua puluh satu indikator. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), guru tidak mendapatkan penilaian maka dipresentasekan menjadi 0%. Guru memperoleh empat belas kriteria penilaian baik (B), setelah dipresentasekan menjadi 64%. Pada kriteria penilaian cukup (C) ada enam skor yang diperoleh guru dan jika dipresentasekan menjadi 27%. Pada kriteria penilaian kurang (K), guru mendapatkan dua penilaian kurang yang jika dipresentasekan menjadi 9%.

Dari penjabaran tersebut, data presentase ketegori penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua disajikan dalam diagram berikut ini.

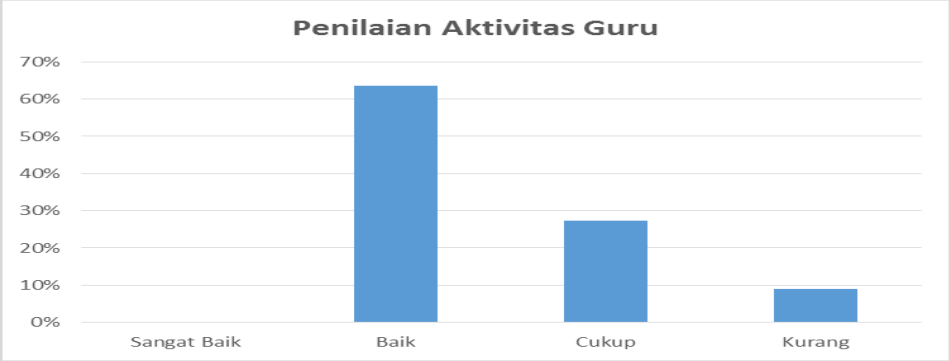

Diagram 5. Penilaian aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan kedua

Sementara itu, hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek melalui model *concept sentence* dapat dilihat pada lembar observasi siswa. Pada lembar observasi siswa, terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pelajaran. Pada kegiatan pertama yaitu awal pelajaran terdapat tiga indikator, antara lain (1) siswa menjawab salam guru dengan santun, (2) siswa merespon dengan baik ketika guru menanyakan kabar, dan (3) siswa tenang saat guru

melakukan presensi kehadiran, siswa mengacungkan tangan dan menjawab "hadir" apabila guru memanggil nama siswa. Ketiga indikator pada awal membuka pelajaran, siswa mendapatkan penilaian baik. Selanjutnya pada kegiatan apersepsi, siswa mendapatkan penilaian baik karena ketika guru bertanya mengenai skemata awal siswa mengenai materi teks cerita pendek dan siswa menjawab pertanyaan tersebut meliputi pengertian cerita pendek, struktur, dan unsur-unsur intrinsik cerita pendek.

Pada tahap motivasi, siswa mendapatkan penilaian cukup karena masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan informasi tentang pentingnya memahami materi yang dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari dan siswa merespon dengan cukup baik serta cukup semangat. Selanjutnya pada tahap menyimak acuan yang disampaikan guru, terdapat tiga indikator, yaitu siswa mendengarkan dengan baik ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa mendengarkan dengan baik ketika guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan siswa mendengarkan dengan seksama ketika guru memberikan penguatan mengenai materi teks cerita pendek dan penggunaan ejaan sesuai EYD. Siswa mendapatkan penilaian baik pada ketiga indikator tersebut.

Pada kegiatan inti, terdapat lima kegiatan siswa. Kegiatan pertama, siswa melakukan kegiatan mengamati yang terdapat dua indikator, yaitu siswa membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya dan mendapatkan hasil kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, kemudian siswa mengamati kerangka karangan yang telah dibagikan. Pada tahap

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

mengamati, siswa mendapatkan penilaian baik pada kedua indikator. Berikutnya kegiatan menanya, siswa mendapatkan penilaian cukup karena beberapa siswa masih kurang aktif dalam bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya kegiatan mengumpulkan informai, siswa mendapatkan penilaian cukup karena beberapa siswa membuka dan membaca kembali buku paket pegangan siswa sebagai tambahan untuk mencari informasi atau bahan yang bisa digunakan dalam membuat cerita pendek. Hal ini membantu siswa yang masih kurang aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami atau dalam menemukan ide lain untuk membuat cerita pendek.

Kegiatan selanjutnya mengasosiasi, siswa mendapatkan penilaian baik karena siswa secara secara individu menyusun cerita pendek berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan sesuai ketentuan yang terdapat pada lembar soal. Sudah tidak terlihat siswa yang mengganggu siswa lain, akan tetapi guru tetap berkeliling untuk membimibing siswa-siswa mengenai hal yang kurang dipahami. Kegiatan terakhir pada tahap inti yaitu mengomunikasikan. Terdapat dua indikator, indikator pertama siswa mendapatkan penilaian baik karena siswa menyampaikan hasil menyusun cerita pendek dengan baik. Pada indikator kedua, siswa mendapatkan penilaian cukup dalam menanggapi dan memberi saran kepada siswa lain untuk perbaikan pekerjaannya karena masih banyak siswa yang malu menanggapi hasil kerangka karangan yang telah dipresentasikan siswa lain.

Pada tahap penutup terdapat tiga kegiatan, yaitu refleksi pelajaran, tindak lanjut, dan menutup pelajaran. Pada refleksi pelajaran terdapat tiga indikator,

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

siswa mendapatkan penilaian baik pada dua indikator yaitu siswa mengulas kembali materi tentang teks cerita pendek dan menyimpulkan materi menyusun teks cerita pendek. Akan tetapi, siswa mendapatkan penilaian cukup pada indikator siswa menjawab mengenai hambatan atau kendala yang dialami siswa selam proes pembelajaran karena masih sedikit siswa yang berani mengungkapkan hambatan yang dialaminya. Pada kegiatan tindak lanjut yaitu siswa mendapatkan penilaian kurang karena guru tidak memberikan tugas membaca kembali dan mencermati teks cerita pendek yang terdapat pada buku paket pegangan siswa untuk melatih keterampilan menulis cerita pendek. Hal tersebut dikarenakan waktu pembelajaran hampir habis.

Pada kegiatan terakhir yaitu menutup pelajaran terdapat dua indikator, pertama siswa mendapatkan penilaian kurang karena guru tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Indikator kedua, siswa mendapatkan penilaian baik karena siswa menjawab salam dengan santun.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, berikut ini presentase penilaian yang diperoleh observer dari dua belas kegiatan dan dua puluh dua indikator. Pada penilaian sangat baik (SB), siswa tidak mendapatkan penilaian yang jika dipresentasekan menjadi 0%. Siswa memperoleh empat belas kriteria penilaian baik (B) yang jika dipresentasekan menjadi 64%. Kemudian pada kriteria penilaian cukup (C) ada enama skor yang diperoleh siswa dan jika dipresentsekan menjadi 27%. Pada kriteria penilaian kurang (K), siswa memperoleh dua skor dan jika dipresentasekan menjadi 9%.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dari penjabaran tersebut, data presentase kriteria penilaian terkadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua disajikan dalam diagram berikut ini.

Diagram 6. Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus 1 Pertemuan Kedua

4.1.3.3 Deskripsi Observasi Siklus I

Hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa siklus I dapat dilihat di lembar observasi guru dan siswa pada lampiran 3. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang sudah dipersiapkan sebelummnya.

Pada penilaian proses pembelajaran berdasarkan aktivitas guru pada pertemuan pertama sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), tidak mendapat skor atau 0%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat dua belas skor atau 57%. Pada kriteria penilaian cukup (C), mendapat empat skor atau 19%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), mendapat lima skor atau 24%. Sementara itu pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran, guru mendapatkan nilai sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), tidak mendapat skor atau 0%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat empat belas

skor atau 64%. Pada kriteria penilaian cukup (C), mendapat enam skor atau 27%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), mendapat dua skor atau 9%.

Selanjutnya penilaian kegiatan proses pembelajaran yang diperoleh dari siswa pada pertemuan pertama sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), tidak mendapat skor atau 0%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat tiga belas skor atau 62%. Pada kriteria penilaian cukup (C), mendapat tiga skor atau 14%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), mendapat lima skor atau 24%. Sementara itu pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran, siswa mendapatkan nilai sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), tidak mendapat skor atau 0%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat empat belas skor atau 64%. Pada kriteria penilaian cukup (C), mendapat enam skor atau 27%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), mendapat dua skor atau 9%.

4.1.3.4 Deskripsi Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama belum mencapai target yaitu 75% siswa tuntas nilai KKM, yaitu 75. Terdapat beberapa permasalahan pada pelaksanaan siklus pertama guna melakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya yaitu pada pertemuan pertama, kurang maksimalnya peran guru dalam membimbing siswa pada tahap mengumpulkan informasi untuk mencari bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan kerangka karangan teks cerita pendek. Guru juga kurang maksimal pada tahap mengomunikasikan tugasnya agar siswa semangat dalam menanggapi atau memberi saran atas karya siswa lain. Pada tahap penutup, guru kurang maksimal dalam menanyakan hambatan yang dialami siswa,

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

guru tidak memberikan tindak lanjut, dan tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, Guru masih kurang maksimal pada tahap mengomunikasikan tugasnya agar siswa semangat dalam menanggapi atau memberi saran atas karya siswa lain. Pada tahap penutup, guru kurang maksimal dalam menanyakan hambatan yang dialami siswa. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu siswa terlihat kurang memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan arahan pada tahap mengumpulkan informasi untuk mencari bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan teks cerita pendek. Selain itu, pada tahap pengerjaan tugas, masih terdapat beberapa siswa berjalan-jalan mengganggu siswa lain dalam mengerjakan tugas menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence*.

4.1.4 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Penilaian hasil siswa menyusun teks cerita pendek berdasarkan lembar penilaian yang terdiri dari lima aspek penilaian, antara lain (1) pengembangan cerita, (2) kelengkapan struktur isi cerita pendek (orientasi, komplikasi, dan resolusi), (3) kelengkapan unsur intrinsik berupa tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat, (4) pemilihan kata dalam teks cerita pendek, dan (5) penggunaan ejaan sesuai EYD (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik). Berikut ini penjabaran penilaian siswa kelas VII B dalam menyusun teks cerita pendek.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

1. Pengembangan cerita

Penilaian pertama pada pembelajaran menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* adalah pengembangan cerita. Cerita pendek yang dikembangkan berdasarkan kata kunci harus sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema. Berdasarkan aspek penilaian pengembangan cerita pendek, dapat diketahui yang mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat tepat terdapat 8 siswa yang apabila dipersentasekan menjadi 25%. Pada kategori tepat dengan perolehan skor 3 terdapat 22 siswa yang apabila dipersentasekan menjadi 69%. Pada kategori kurang tepat dengan skor 2 terdapat 2 siswa yang apabila dipersentasekan menjadi 6%. Tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori tidak tepat dengan skor 1 yang apabila dipersentasekan menjadi 0%.

Data persentase pada aspek penilaian pengembangan cerita pendek siklus I disajikan dalam diagram berikut.

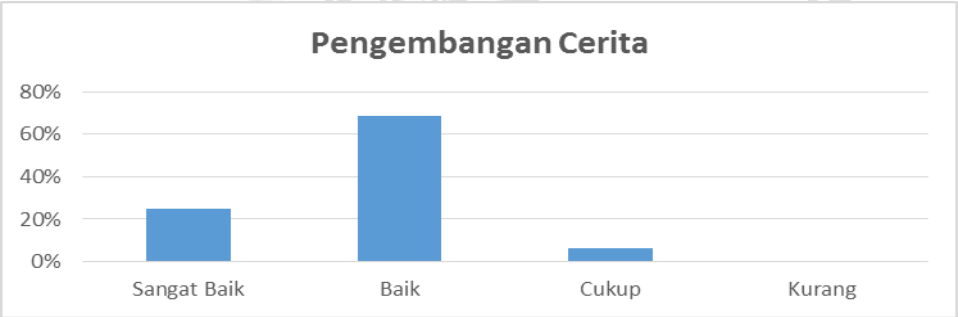

Diagram 7. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Pengembangan Cerita pada Siklus I

2. Kelengkapan struktur isi cerpen

Penilaian kedua pada pembelajaran menyusun cerita pendek melalui model *concept sentence* adalah kelengkapan struktur isi cerita pendek

(orientasi, komplikasi, dan resolusi). Pada penilaian ini, semua struktur isi cerita pendek harus disajikan dengan lengkap, jelas, dan sangat menarik. Berdasarkan aspek penilaian berdasarkan struktur cerita pendek, terdapat 17 siswa yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat tepat yang apabila dipersentsekan menjadi 53%. Pada kategori tepat dengan perolehan skor 3, terdapat 7 siswa yang mendapat perolehan tersebut yang apabila dipersentasekan menjadi 22%. Terdapat 8 siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kategori kurang tepat yang apabila dipersentasekan menjadi 25%. Tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor 1 dengan kategori tidak tepat yang apabila dipresentasekan menjadi 0%. Data persentase pada aspek kelengkapan struktur isi cerita pendek pada siklus I disajikan dalam diagram berikut.

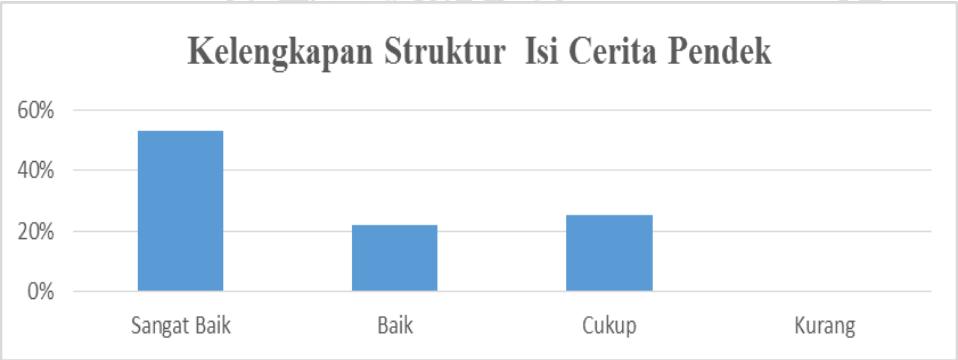

Diagram 8. Nilai Siswa dalam Kelengkapan Struktur Isi Cerita Pendek Pada Siklus I

3. Kelengkapan unsur-unsur intrinsik ceria pendek

Penilaian ketiga pada pembelajaran menyusun cerita pendek melalui model *concept sentence* adalah kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

Pada penilaian tersebut, unsur-unsur cerita yang disajikan harus membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik. Berdasarkan aspek penilaian penyajian cerita berdasarkan unsur-unsur cerita pendek, terdapat 2 siswa yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat tepat yang apabila dipersentsekan menjadi 6%. Pada kategori tepat dengan perolehan skor 3, terdapat 20 siswa yang mendapat perolehan tersebut yang apabila dipersentasekan menjadi 63%. Terdapat 10 siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kategori kurang tepat yang apabila dipersentasekan menjadi 31%. Tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor 1 dengan kategori tidak tepat yang apabila dipresentasekan menjadi 0%. Data persentase pada aspek kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerita pendek pada siklus I disajikan dalam diagram berikut.

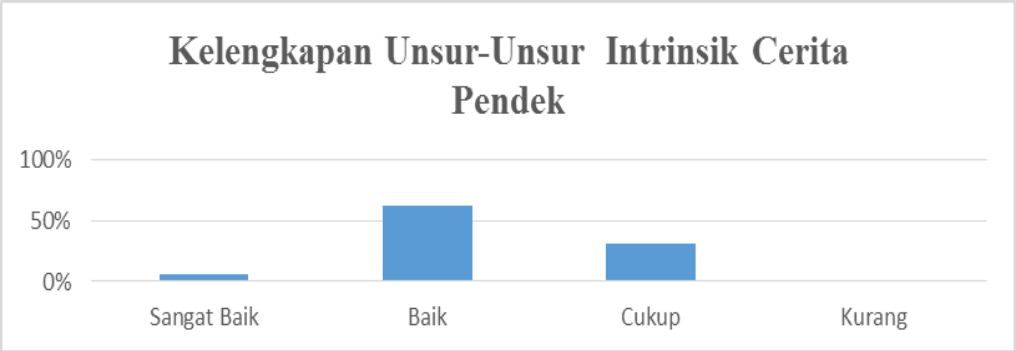

Diagram 9. Nilai Siswa dalam Kelengkapan Unsur-unsur Cerita Pendek pada Siklus I

4. Pemilihan kata

Penilaian keempat pada pembelajaran menyusun cerita pendek melalui model *concept sentence* adalah pemilihan kata atau diksi. Pada penilaian tersebut, pemilihan kata dan ungkapan harus sangat tepat sehingga menarik minat pembaca. Pada penilaian teks cerita pendek berdasarkan pemilihan kata,

terdapat 4 siswa yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat tepat yang apabila dipersentsekan menjadi 13%. Pada kategori tepat dengan perolehan skor 3, terdapat 19 siswa yang mendapat perolehan tersebut yang apabila dipersentasekan menjadi 59%. Terdapat 9 siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kategori kurang tepat yang apabila dipersentasekan menjadi 28%. Tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor 1 dengan kategori tidak tepat yang apabila dipresentasekan menjadi 0%. Data persentase pada aspek penggunaan bahasa berdasarkan pemilihan kata pada siklus I disajikan dalam diagram berikut.

Diagram 10. Nilai Siswa Berdasarkan Pemilihan Kata atau Diksi pada Siklus I

5. Penggunaan EYD (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik)

Penilaian terakhir pada pembelajaran menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* adalah penggunaan EYD. Penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik) harus sesuai EYD dan sangat tepat (tidak terdapat kesalahan). Berdasarkan aspek penilaian penggunaan EYD, dapat diketahui yang mendapatkan skor 4 dengan

kategori sangat tepat terdapat 1 siswa yang apabila dipersentasekan menjadi 3%. Pada kategori tepat dengan perolehan skor 3 terdapat 23 siswa yang apabila dipersentasekan menjadi 72%. Pada kategori kurang tepat dengan skor 2 terdapat 8 siswa yang apabila dipersentasekan menjadi 25%. Tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori tidak tepat dengan skor 1 yang apabila dipersentasekan menjadi 0%. Data persentase pada aspek penilaian penggunaan EYD pada teks cerita pendek siklus I disajikan dalam diagram berikut.

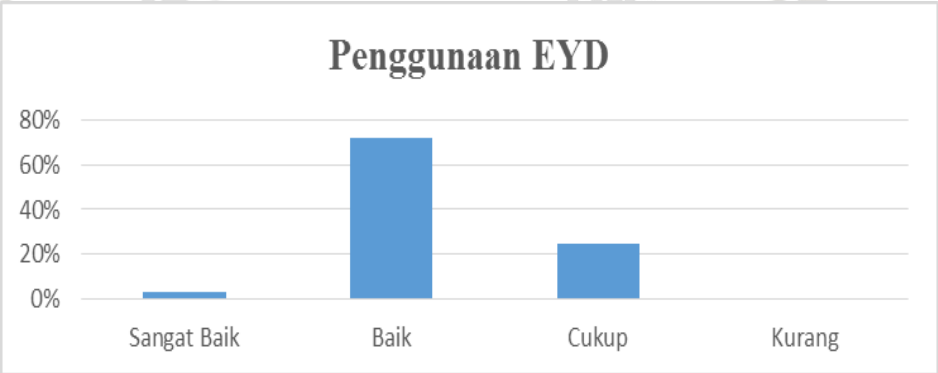

Diagram 11. Nilai Siswa Berdasarkan Penggunaan EYD pada Siklus I

Berdasarkan skor-skor yang diperoleh siswa pada setiap aspek penilaian tersebut akan dijumlah, kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimal dan dikalikan 100. Hasilnya, siswa akan mendapatkan nilai yang menunjukkan kemampuan siswa dalam kegiatan menyusun teks cerita pendek menggunakan model *concept sentence*. Tabel hasil kemampuan siswa dalam menyusun teks cerita pendek siklus I terdapat pada lampiran 8.

Nilai KKM di SMP Negeri 17 Malang pada matapelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Berdasarkan nilai KKM, pada tabel tersebut diketahui bahwa

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran siklus I rata-rata siswa adalah 74,21%, terdapat 22 siswa (69%) yang lulus karena mendapatkan nilai sesuai KKM (75), sedangkan masih terdapat 10 siswa (31%) yang tidak lulus karena masih memperoleh nilai di bawah KKM yaitu dibawah 75. Nilai siswa tertinggi dari hasil menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan pada siklus I yaitu nilai 85 diperoleh 4 siswa, nilai 80 diperoleh 9 siswa, nilai 75 diperoleh 9 siswa, nilai 70 diperoleh 4 siswa, nilai 65 diperoleh 2 siswa, nilai 60 diperoleh 2 siswa, dan nilai 55 diperoleh 2 siswa. Jadi, masih terdapat siswa yang mengalami masalah pada pengembangan cerita, kelengkapan struktur isi cerita, kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerita, pemilihan kata atau diksi, dan penggunaan EYD (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik). Data persentase hasil penilaian kemampuan menyusun teks cerita pendek siklus I disajikan dalam diagram berikut.

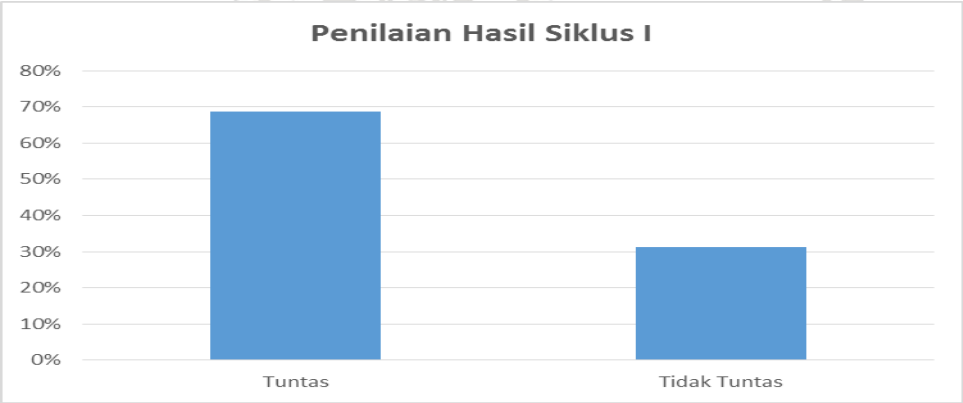

Diagram 12. Nilai Siklus I Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Malang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.1.5 Rangkuman Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdapat dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diminta membuat kerangka karangan cerita pendek berdasarkan kata kunci. Pada pertemuan kedua, siswa diminta untuk menyusun teks cerita pendek secara utuh berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan pertama.

Peningkatan nilai hasil kemampuan menyusun teks cerita pendek siswa sudah terlihat dari nilai pada studi pendahuluan ke hasil nilai siklus pertama. Namun masih belum mencapai target yang diinginkan yaitu mencapai 75% siswa tuntas. Diketahui dari hasil nilai siswa pada siklus pertama masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga belum mencapai target yang diinginkan, yaitu 75% siswa tuntas. Selain itu, terdapat permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran siklus pertama, seperti pada tahap mengumpulkan informasi, guru masih belum baik dalam mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Selanjutnya pada tahap refleksi pembelajaran, guru masih belum baik dalam menanyakan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu beberapa siswa masih kurang serius ketika mengerjakan tugas menyusun teks cerita pendek menggunakan model *concept sentence*.

Pada pertemuan pertama kegiatan proses pembelajaran, guru mendapatkan nilai sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), tidak mendapat

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

skor atau 0%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat dua belas skor atau 57%. Pada kriteria penilaian cukup (C), mendapat empat skor atau 19%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), mendapat lima skor atau 24%. Sementara itu pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran, guru mendapatkan nilai sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), tidak mendapat skor atau 0%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat empat belas skor atau 64%. Pada kriteria penilaian cukup (C), mendapat enam skor atau 27%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), mendapat dua skor atau 9%. Data persentase kegiatan proses pembelajaran guru siklus I disajikan dalam diagram berikut.

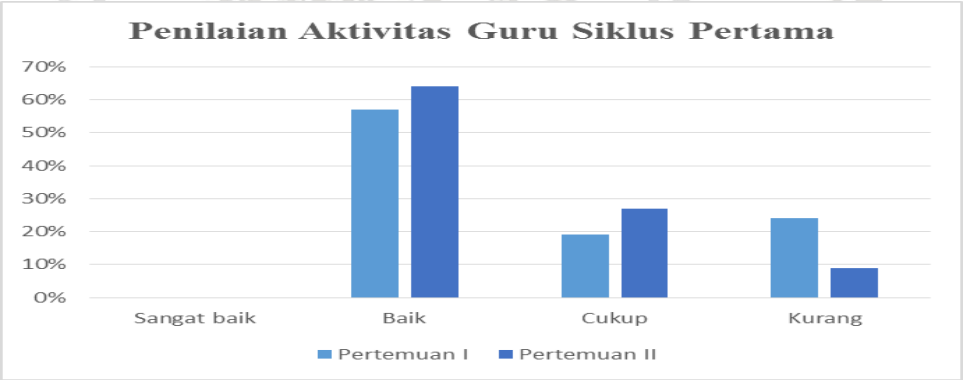

Diagram 13. Rangkuman Penilaian Proses Guru Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Selanjutnya penilaian kegiatan proses pembelajaran yang diperoleh dari siswa pada pertemuan pertama sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), tidak mendapat skor atau 0%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat tiga belas skor atau 62%. Pada kriteria penilaian cukup (C), mendapat tiga skor atau 14%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), mendapat lima skor atau 24%. Sementara itu pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran, siswa mendapatkan nilai sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), tidak

mendapat skor atau 0%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat empat belas skor atau 64%. Pada kriteria penilaian cukup (C), mendapat enam skor atau 27%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), mendapat dua skor atau 9%. Data persentase kegiatan proses pembelajaran siswa siklus I disajikan dalam diagram berikut.

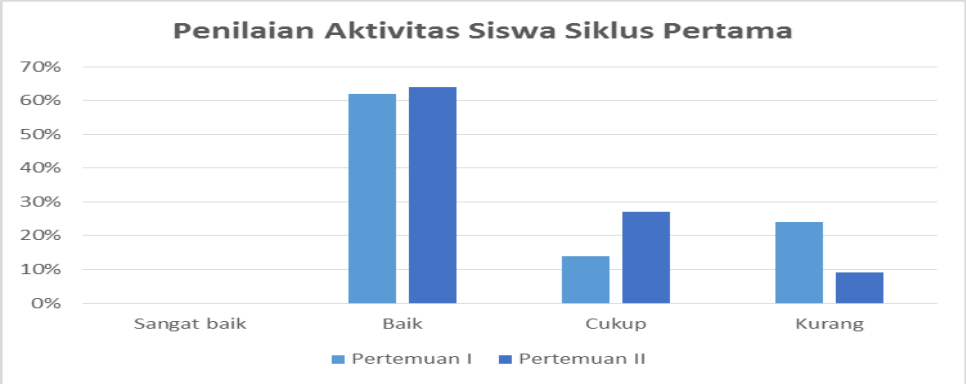

Diagram 14. Rangkuman Penilaian Proses Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Berikutnya yaitu hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* pada siklus pertama. Nilai rata-rata kelas 74,21%, terdapat dua puluh dua siswa (69%) yang lulus karena mendapatkan nilai sesuai atau di atas KKM yaitu 75. Sementara itu, terdapat sepuluh siswa (31%) yang tidak lulus karena memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75. Berikut merupakan persentase penilaian hasil siklus pertama.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

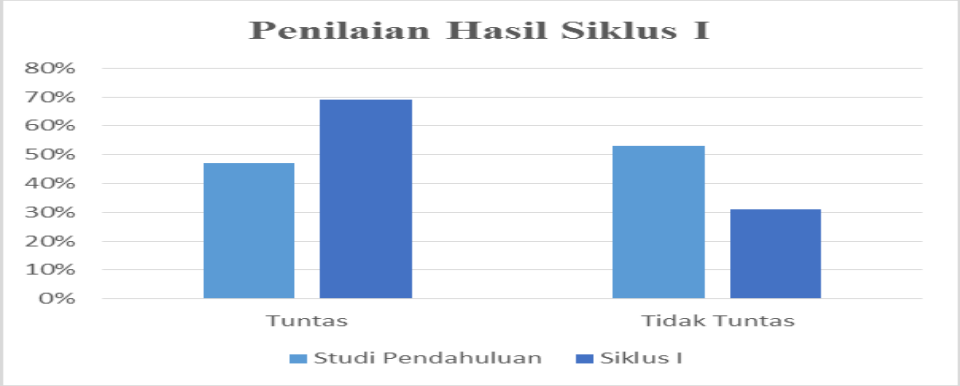

Diagram 15. Rangkuman Nilai Siklus I Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Malang

Pada siklus pertama, menunjukkan peningkatan dari hasil penilaian yang diperoleh pada kegiatan studi pendahuluan. Akan tetapi jika dilihat dari nilai hasil siswa menyusun teks cerita pendek, pada siklus pertama belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa tuntas KKM (75). Berdasarkan hasil tersebut, dapat menunjukkan apabila model *concept sentence* merupakan salah satu alternative pemilihan model pembelajaran pada materi menyusun teks cerita pendek karena hasil penilaian pada siklus I menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari siklus I, maka peneliti bersama guru melakukan refleksi yang bertujuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang ditemukan pada siklus I.

4.1.6 Deskripsi Siklus II Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa , tanggal 24 Mei 2016, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 Mei

2016. Setiap pertemuan masing-masing berlangsung dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x40 menit). Pada siklus II, peneliti berperan sebagai guru pengajar yang melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek melalui model *concept sentence*, sedangkan guru mitra (guru Bahasa Indonesia) berperan sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek.

4.1.6.1 Deskripsi Perencanaan Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, tahap perencanaan pada siklus II yaitu mengidentifikasi permasalahan yang timbul pada siklus I. Permasalahan yang mucul yaitu beberapa siswa masih bingung dalam memilih cerita dan mengembangkannya dalam menulis teks cerita pendek. Dalam tahap ini, terdapat beberapa yang diubah agar siswa lebih mudah dalam memahami dan hasil dari siswa menulis cerita pendek akan meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Perbedaan siklus I dan siklus II adalah jumlah kata kunci dan tema yang diberikan. Pada siklus I, siswa diberikan tiga kata kunci dan tema yang diberikan adalah kekeluargaan. Sedangkan pada siklus II dan tema yang diberikan adalah persahabatan.

Berdasarkan hasil yang dicapai siswa pada siklus I, masih terdapat beberapa siswa kelas VII B yang belum mencapai KKM. Rata-rata hasil yang dicapai siswa adalah 74,21. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal yang sudah disusun dan disetujui oleh guru mitra dan peneliti antara lain RPP, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar, sedangkan guru mitra berperan sebagai pengamat.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.1.6.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 Mei 2016 di kelas VII B, keseluruhan siswa berjumlah 32 siswa. Pada pertemuan ini, siswa diminta untuk menyusun kerangka karangan teks cerita pendek secara kelompok. Kerangka karangan teks cerita pendek disusun siswa berdasarkan kalimat-kalimat yang dikembangkan berdasarkan kata kunci.

Tahap Pendahuluan

Kegiatan membuka pembelajaran meliputi guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, guru mempresensi setiap siswa dan menanyakan kabar siswa serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikutnya, guru memberikan apersepsi berupa membuka skemata siswa terkait pelajaran yang akan dipelajari yaitu menulis teks cerita pendek. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya memahami materi yang akan diajarkan terhadap kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru memberikan acuan berupa menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model *concept sentence*.

Pada kegiatan awal yaitu membuka pelajaran, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama mendapatkan penilaian sangat baik karena guru mengucapkan salam dan doa dengan volume suara yang lantang. Kemudian guru menyapa siswa dan menanyakan kabar serta kesiapan siswa dalam mengikuti

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pelajaran mendapatkan penilaian sangat baik karena guru melakukannya dengan volume suara yang lantang, ramah dan penuh kasih sayang. Selanjutnya, guru mendapat penilaian sangat baik pada saat mempresensi siswa karena guru melakukannya dengan volume suara yang lantang dan mempresensi secara urut dan benar.

Pada tahap apersepsi, guru mendapatkan penilaian sangat baik karena guru sudah menanyakan skemata siswa mengenai materi teks cerita pendek. Selanjutnya dalam memberikan motivasi, guru mendapatkan penilaian baik karena guru memberikan motivasi mengenai manfaat menulis teks cerita pendek dalam kehidupan sehari hari agar siswa dapat menulis teks cerita pendek dengan senang. Selain itu, guru juga mendapatkan penilaian baik dalam memberikan pujian kepada siswa yang telah merespon pertanyaan guru. Selanjutnya pada tahap memberikan acuan, guru mendapatkan penilaian sangat baik karena guru sudah menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran secara rinci dan jelas.

Tahap Inti

Pada tahap inti, terdapat kegiatan-kegiatan sesuai dengan pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013, yaitu 5M meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan inti, siswa hanya diminta membuat kerangka karangan berdasarkan kata kunci yang sudah dibagikan, sedangkan untuk pembuatan teks cerita pendek secara utuh dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Pada akhir kegiatan inti, guru meminta

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil kerangka karangan yang sudah dibuat dan siswa lain menanggapi hasil kerja siswa tersebut.

Pada kegiatan mengamati, guru meminta siswa untuk mengamati guru dalam memberikan materi mengenai definisi, struktur, dan unsur-unsur intrinsik cerita pendek, kemudian guru membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari tiga sampai empat siswa yang sudah diacak berdasarkan nilai pada studi pendahuluan. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (75) akan bergabung dengan siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM (75). Hal ini dilakukan agar siswa yang sudah mencapai nilai di atas KKM (75) bisa membantu siswa yang nilainya masih di bawah KKM (75) untuk meningkatkan hasil belajar pada menulis teks cerita pendek. Setelah itu, guru membagikan kata kunci dan lembar soal. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati penjelasan guru mengenai lembar soal sebagai ketentuan dalam pembuatan teks cerita pendek dan kata kunci yang akan dikembangkan menjadi kerangka karangan dan dikembangkan lagi menjadi cerita pendek. Pada kegiatan mengamati, siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan tidak ramai di kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi atau tugas yang masih belum dipahami. Dalam hal ini, guru dan siswa saling tanya jawab agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya kegiatan mengumpulkan informasi, guru mengajak siswa untuk membuka dan membaca kembali buku paket bahasa Indonesia pegangan siswa yang berisi materi teks cerita pendek. Jika siswa dapat dengan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

cermat mengumpulkan informasi mengenai cerita pendek, maka siswa akan dapat mengembangkan dengan baik kata kunci menjadi kerangka karangan dan nantinya akan dikembangkan lagi menjadi cerita pendek yang utuh dengan baik.

Selanjutnya kegiatan mengasosiasi, guru meminta siswa secara berkelompok untuk menyusun kerangka karangan berdasarkan kata kunci yang sudah dibagikan dengan mengikuti ketentuan dalam lembar soal, yaitu mengenai struktur cerita pendek, unsur-unsur intrinsik, beserta penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai EYD. Pada tahap ini, terdapat beberapa siswa yang mengganggu siswa lain dalam mengerjakan tugas tersebut. Guru langsung menegur siswa yang mengganggu tersebut dan meminta agar kembali ke kelompoknya dan melanjutkan mengerjakan tugasnya.

Terakhir yaitu kegiatan mengomunikasikan, guru meminta beberapa siswa membacakan hasil kerangka kerangan yang telah dibuat kemudian mengumpulkan hasil kerangka karangan kepada guru. Kemudian siswa lain memberikan tanggapan mengenai hasil kerangka karangan siswa lain yang telah dipresentasikan dan mengumpulkannya ke depan. Pada tahap ini, masih banyak siswa yang malu dalam mengungkapkan pendapat mereka terhadap karya siswa lain.

Pada kegiatan inti terdapat lima kegiatan yang masing-masing memiliki penilaian masing-masing. Kegiatan pertama yaitu mengamati yang terdapat dua indikator. Pertama, guru meminta siswa mengamati guru dalam memberikan materi mengenai definisi, struktur isi, dan unsur-unsur cerita pendek. Kedua, guru

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

meminta siswa mengamati penjelasan mengenai kata kunci dan lembar soal yang sudah dibagikan. Guru mendapatkan penilaian sangat baik pada kedua indikator karena sudah membentuk kelompok secara heterogen atau acak dan guru sudah memberikan penjelasan dengan jelas, baik dan rinci.

Kegiatan kedua yaitu kegiatan menanya, guru mendapatkan penilaian baik karena guru dan siswa saling melakukan tanya jawab dengan baik, terlihat sudah banyak siswa yang tidak malu bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Berikutnya kegiatan mengumpulkan informasi, guru mendapatkan penilaian baik karena guru sudah baik dalam mengajak siswa untuk membuka dan membaca kembali buku paket pegangan siswa untuk mencari informasi tambahan mengenai teks cerita pendek.

Selanjutnya kegiatan mengasosiasi, siswa secara berkelompok membuat kerangka karangan berdasarkan kata kunci dan ketentuan dalam lembar soal yang sudah dibagikan guru. Pada kegiatan ini, guru mendapatkan nilai baik karena guru sudah membimbing sebagian besar kelompok dalam membuat kerangka karangan. Hal tersebut terlihat berkurangnya siswa yang terlihat bingung dan berdampak pada kondusifnya kelas, sudah tidak terdapat siswa berjalan-jalan bertanya pada siswa lain sehingga tidak mengganggu konsentasi siswa lain.

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan mengomunikasikan. Terdapat dua indikator pada kegiatan mengomunikasikan, pertama guru memilih perwakilan beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerangka karangan yang sudah dibuat. Kedua, guru meminta siswa lain menanggapi kerangka karangan yang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

telah dipresentasikan. Pada indikator pertama, guru mendapatkan nilai sangat baik. Pada indikator kedua, guru mendapatkan nilai baik karena sudah banyak siswa yang tidak malu dalam mengungkapkan pendapat.

Tahap Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama siklus II adalah guru melakukan refleksi pembelajaran, memberikan kegiatan tindak lanjut, dan menutup pelajaran. Kegiatan pertama, guru melakukan refleksi pembelajaran terdapat tiga indikator. Indikator pertama, guru mendapatkan penilaian sangat baik karena mengulas kembali materi teks cerita pendek dengan rinci. Indikator kedua, guru menanyakan kesimpulan terkait materi menyusun teks cerita pendek yang mendapatkan penilaian sangat baik. Sebagian besar siswa menjawab dengan antusias mengenai isi materi cerita pendek. Indikator ketiga, guru menanyakan hambatan atau kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran yang mendapatkan penilaian baik karena guru sudah menjawab dengan baik sebagian besar pertanyaan siswa mengenai hambatan yang dialami.

Kegiatan kedua yaitu guru memberikan kegiatan tindak lanjut. Pada kegiatan ini, guru mendapatkan penilaian baik karena guru memberikan kegiatan tindak lanjut berupa meminta siswa mencari bahan untuk membantu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi cerita pendek yang utuh pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan terakhir yaitu menutup pembelajaran terdapat dua indikator. Indikator pertama, guru mendapatkan penilaian baik karena menyampaikan informasi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pada pertemuan selanjutnya dengan baik. Indokator kedua, guru mendapatkan nilai sangat baik karena guru mengucapkan salam penutup dengan volume yang lantang dan santun.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, berikut ini presentase penilaian guru yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai observer dari tiga tahapan tersebut berdasarkan dua belas kegiatan dan dua puluh satu indikator. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), guru mendapatkandua belas penilaian maka dipresentasekan menjadi 57%. Guru memperoleh sembilan kriteria penilaian baik (B), setelah dipresentasekan menjadi 43%. Pada kriteria penilaian cukup (C), guru tidak mendapatkan skor dan jika dipresentasekan menjadi 0%. Pada kriteria penilaian kurang (K), guru juga tidak mendapatkan penilaian yang jika dipresentasekan menjadi 0%.

Dari penjabaran tersebut, data presentase ketegori penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama disajikan dalam diagram berikut ini.

Diagram 16. Penilaian Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

Sementara itu, hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pemeblajaran menulis teks cerita pendek melalui model *concept sentence* dapat

dilihat pada lembar observasi siswa. Pada lembar observasi siswa, terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pelajaran. Pada kegiatan pertama yaitu awal pelajaran terdapat tiga indikator, antara lain (1) siswa menjawab salam guru dengan santun, (2) siswa merespon dengan baik dan santun ketika guru menanyakan kabar, dan (3) siswa tenang saat guru melakukan presensi kehadiran, siswa mengacungkan tangan dan menjawab "hadir" apabila guru memanggil nama siswa. Ketiga indikator pada awal membuka pelajaran, siswa mendapatkan penilaian sangat baik. Selanjutnya pada kegiatan apersepsi, siswa mendapatkan penilaian sangat baik karena ketika guru bertanya mengenai skemata awal siswa mengenai materi teks cerita pendek dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

Pada tahap motivasi, siswa mendapatkan penilaian baik karena guru menyampaikan informasi tentang pentingnya memahami materi yang dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari dan siswa merespon dengan baik serta penuh semangat. Selanjutnya pada tahap menyimak acuan yang disampaikan guru, terdapat dua indikator, yaitu siswa mendengarkan dengan sangat baik ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkan dengan sangat baik dan seksama ketika guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Siswa mendapatkan penilaian sangat baik pada kedua indikator tersebut.

Pada kegiatan inti, terdapat lima kegiatan siswa. Kegiatan pertama, siswa melakukan kegiatan mengamati yang terdapat dua indikator, yaitu siswa mendengarkan guru menjelaskna mengenai definisi, struktur isi, dan unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek. Kemudian siswa mengamati guru dalam

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

memberikan penjelasan dan contoh mengenai kata kunci dan lembar soal yang sudah dibagikan. Pada tahap ini, siswa mendapatkan penilaian sangat baik pada kedua indikator. Berikutnya kegiatan menanya, siswa mendapatkan penilaian baik karena banyak siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami atau tugas yang diberikan. Selanjutnya kegiatan mengumpulkan informai, siswa mendapatkan penilaian baik karena sudah banyak siswa yang membuka dan membaca kembali buku paket pegangan siswa sebagai tambahan untuk mencari informasi mengenai teks cerita pendek.

Kegiatan selanjutnya mengasosiasi, siswa mendapatkan penilaian sangat baik karena siswa secara berkelompok menyusun kerangka karangan berdasarkan kata kunci yang telah dibagikan dan sesuai ketentuan yang terdapat pada lembar soal. Kegiatan terakhir pada tahap inti yaitu mengomunikasikan. Terdapat dua indikator, indikator pertama siswa mendapatkan penilaian sangat baik karena siswa menyampaikan hasil menyusun kerangka karangan. Pada indikator kedua, siswa mendapatkan penilaian baik dalam menanggapi dan memberi saran kepada siswa lain untuk perbaikan pekerjaannya karena sudah banyak siswa yang tidak malu menanggapi hasil kerangka karangan yang telah dipresentasikan siswa lain.

Pada tahap penutup terdapat tiga kegiatan, yaitu refleksi pelajaran, tindak lanjut, dan menutup pelajaran. Pada refleksi pelajaran terdapat tiga indikator, siswa mendapatkan penilaian sangat baik pada dua indikator yaitu siswa mengulas kembali materi tentang teks cerita pendek dan menyimpulkan materi menyusun teks cerita pendek. Selanjutnya, siswa mendapatkan penilaian baik pada indikator siswa menjawab mengenai hambatan atau kendala yang dialami siswa selam proes

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pembelajaran karena sudah banyak siswa yang berani mengungkapkan hambatan yang dialaminya. Pada kegiatan tindak lanjut yaitu siswa mendapatkan penilaian baik karena mencatat dan mendengarkan guru ketika guru memberikan tugas mencari bahan untuk membantu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi cerita pendek yang utuh pada pertemuan selanjutnya.

Pada kegiatan terakhir yaitu menutup pelajaran terdapat dua indikator, pertama siswa mendapatkan penilaian baik karena mendengarkan dengan baik ketika guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Indikator kedua, siswa mendapatkan penilaian sangat baik karena siswa menjawab salam dengan volume lantang dan santun.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, berikut ini presentase penilaian yang diperoleh observer dari dua belas kegiatan dan dua puluh satu indikator. Pada penilaian sangat baik (SB), siswa mendapatkan tiga belas penilaian yang jika dipresentasekan menjadi 62%. Siswa memperoleh delapan kriteria penilaian baik (B) yang jika dipresentasekan menjadi 38%. Kemudian pada kriteria penilaian cukup (C), siswa tidak memperoleh skor dan jika dipresentsekan menjadi 0%. Pada kriteria penilaian kurang (K), siswa juga tidak memperoleh skor dan jika dipresentasekan menjadi 0%.

Dari penjabaran tersebut, data presentase kriteris penilaian terkadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama disajikan dalam diagram berikut ini.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

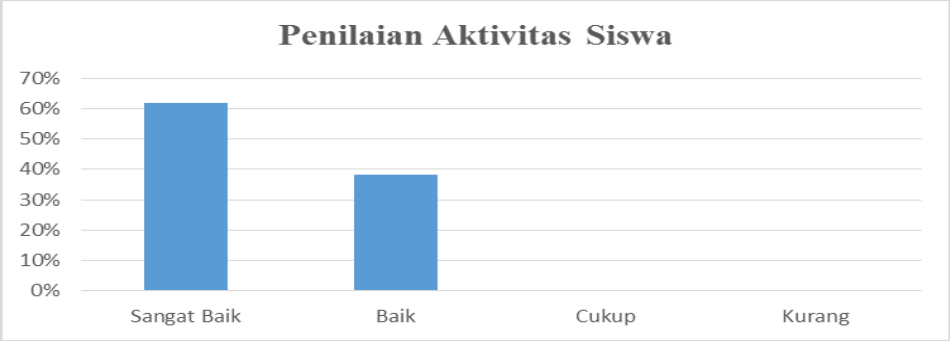

Diagram 17. Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus II Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 Mei 2016 di kelas VII B dengan jumlah keseluruhan 32 siswa. Pada pertemuan kedua ini, siswa menyusun teks cerita pendek berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya secara individu.

Tahap Pendahuluan

Pada tahap awal, guru membuka pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, guru mempresensi setiap siswa dan menanyakan kabar siswa serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikutnya, guru memberikan apersepsi berupa membuka skemata siswa terkait pelajaran yang akan dipelajari sebelumnya yaitu menyusun teks cerita pendek berupa struktur isi dan unsur-unsur untrinsik cerita pendek. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya memahami materi yang akan diajarkan terhadap kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru memberikan acuan berupa menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penguatan materi

mengenai materi teks cerita pendek berupa struktur isi, unsur-unsur intrinsik cerita pendek. Selain itu, guru juga menjelaskan dan memberikan contoh mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sering muncul dalam cerita pendek, diantaranya tanda titik, tanda koma, tanda petik dua, tanda tanya, dan tanda seru.

Pada kegiatan awal yaitu membuka pelajaran, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama mendapatkan penilaian sangat baik karena guru mengucapkan salam dan doa dengan volume suara yang lantang. Kemudian guru menyapa siswa dan menanyakan kabar serta kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran mendapatkan penilaian sangat baik karena guru melakukannya dengan volume suara yang lantang dan ramah. Selanjutnya, guru mendapat penilaian sangat baik pada saat mempresensi siswa karena guru melakukannya dengan volume suara yang lantang dan mempresensi secara urut.

Pada tahap apersepsi, guru mendapatkan penilaian sangat baik karena guru sudah menanyakan skemata siswa mengenai materi teks cerita pendek berupa struktur dan unsur-unsur intrinsik cerita pendek. Selanjutnya dalam memberikan motivasi, guru mendapatkan penilaian baik karena sudah memberikan motivasi mengenai manfaat menulis teks cerita pendek dalam kehidupan sehari hari agar siswa dapat menulis teks cerita pendek dengan senang. Selain itu, guru juga mendapatkan penilaian sangat baik dalam memberikan pujian kepada siswa yang telah merespon pertanyaan guru. Selanjutnya pada tahap memberikan acuan, guru mendapatkan penilaian sangat baik karena guru sudah menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran secara rinci dan jelas. Selain itu, guru mendapatkan penilaian baik dalam hal memberikan penguatan mengenai materi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

teks cerita pendek berupa struktur isi dan unsur-unsur intrinsik cerita pendek. Guru juga menambah menjelaskan dan memberikan contoh mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sering muncul dalam cerita pendek, diantaranya tanda titik, tanda koma, tanda petik dua, tanda tanya, dan tanda seru.

Tahap Inti

Pada tahap inti, terdapat kegiatan-kegiatan sesuai dengan pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013, yaitu 5M meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan inti, siswa diminta mengembangkan kerangka karangan yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya menjadi cerita pendek yang utuh. Pada akhir kegiatan inti, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil cerita pendek yang sudah dibuat dan siswa lain menanggapi hasil kerja siswa tersebut.

Pada kegiatan mengamati, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru membagikan hasil kerangka karangan yang sudah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengamati kembali kerangka karangan tersebut apabila masih ada yang kurang sesuai atau kesalahan yang perlu diperbaiki. Selanjutnya pada kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi atau tugas yang masih belum dipahami. Dalam hal ini, guru dan siswa saling tanya jawab agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Kegiatan selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi, guru mengajak siswa untuk membuka dan membaca kembali buku paket bahasa Indonesia pegangan siswa yang berisi materi teks cerita pendek. Jika siswa dapat dengan cermat mengumpulkan informasi mengenai cerita pendek, maka siswa akan dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek yang utuh dengan baik. Selanjutnya kegiatan mengasosiasi, setelah mengumpulkan informasi, guru meminta siswa secara individu untuk menyusun kerangka karangan menjadi cerita pendek yang utuh dengan mengikuti ketentuan dalam lembar soal, yaitu mengenai struktur cerita pendek, unsur-unsur intrinsic, beserta penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai EYD. Pada tahap ini, terdapat beberapa siswa yang mengganggu siswa lain dalam mengerjakan tugas tersebut. Guru langsung menegur siswa yang mengganggu tersebut dan meminta agar kembali ke kelompoknya dan melanjutkan mengerjakan tugasnya. Selain itu, guru juga berkeliling untuk membimbing siswa dalam menyusun teks cerita pendek.

Terakhir yaitu kegiatan mengomunikasikan, guru meminta beberapa siswa membacakan teks cerita pendek yang telah dibuat kemudian mengumpulkan teks cerita pendek kepada guru. Kemudian siswa lain memberikan tanggapan mengenai hasil teks cerita pendek siswa lain yang telah dipresentasikan dan mengumpulkannya ke depan. Pada tahap ini, masih banyak siswa yang malu dalam mengungkapkan pendapat mereka terhadap karya siswa lain.

Pada kegiatan inti terdapat lima kegiatan yang masing-masing memiliki penilaian masing-masing. Kegiatan pertama yaitu mengamati yang terdapat dua indikator. Pertama, guru meminta siswa untuk bergabung pada kelompok yang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru memberikan hasil kerangka karangan yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Kedua, guru meminta siswa mengamati dan mencermati hasil pekerjaannya dalam menyusun kerangka karangan teks cerita pendek apabila masih terdapat kesalahan yang perlu diperbaiki. Guru mendapatkan penilaian sangat baik pada kedua indikator.

Kegiatan kedua yaitu kegiatan menanya, guru mendapatkan penilaian baik karena guru dan beberapa siswa saling melakukan tanya jawab dengan baik, sehingga beberapa siswa yang semula kurang paham dengan materi menjadi paham dengan materi teks cerita pendek terkait struktur isi, unsur intrinsik cerita pendek, serta ejaan dan tanda baca sesuai EYD. Berikutnya kegiatan mengumpulkan informasi, guru mendapatkan penilaian baik karena guru sudah baik dalam mengajak siswa untuk membaca kembali buku paket pegangan siswa guna mencari informasi tambahan dalam membuat cerita pendek.

Selanjutnya kegiatan mengasosiasi, guru meminta siswa secara individu menyusun cerita pendek yang utuh berdasarkan kerangka karangan yang sudah dibuat pada pertemuan selanjutnya dan ketentuan dalam lembar soal yang sudah dibagikan guru. Pada kegiatan ini, guru mendapatkan nilai sangat baik karena guru sudah berkeliling untuk membimbing setiap siswa yang masih bingung dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kegiatan terakhir yaitu kegiatan mengomunikasikan. Terdapat dua indikator pada kegiatan mengomunikasikan, pertama guru memilih perwakilan beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil cerita pendek yang sudah dibuat. Kedua, guru meminta siswa lain menanggapi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

cerita pendek yang telah dipresentasikan. Pada indikator pertama, guru mendapatkan nilai sangat baik. Akan tetapi pada indikator kedua, guru mendapatkan nilai baik karena masih terdapat siswa yang malu dalam mengungkapkan pendapat.

Tahap Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan kedua siklus II adalah guru melakukan refleksi pembelajaran, memberikan kegiatan tindak lanjut, dan menutup pelajaran. Kegiatan pertama, guru melakukan refleksi pembelajaran terdapat tiga indikator. Indikator pertama, guru mendapatkan penilaian sangat baik karena mengulas kembali materi teks cerita pendek dengan rinci. Indikator kedua, guru menanyakan kesimpulan terkait materi menyusun teks cerita pendek yang mendapatkan penilaian sangat baik. Indikator ketiga, guru menanyakan hambatan atau kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran yang mendapatkan penilaian baik karena guru sudah banyak menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa mengenai hambatan yang dialami.

Kegiatan kedua yaitu guru memberikan kegiatan tindak lanjut. Pada kegiatan ini, guru mendapatkan penilaian baik karena guru memberikan kegiatan tindak lanjut berupa meminta siswa untuk sering membaca kembali dan mencermati cerita pendek yang ada di buku paket pegangan siswa. Kegiatan terakhir yaitu menutup pembelajaran terdapat dua indikator. Indikator pertama, guru mendapatkan penilaian baik karena menyampaikan informasi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Indokator kedua,

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

guru mendapatkan penilaian sangat baik karena mengucapkan salam penutup dengan volume lantang dan santun.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, berikut ini presentase penilaian guru yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai observer dari tiga tahapan tersebut berdasarkan dua belas kegiatan dan dua puluh satu indikator. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), guru mendapatkan empat belas penilaian maka dipresentasekan menjadi 64%. Guru memperoleh delapan kriteria penilaian baik (B), setelah dipresentasekan menjadi 36%. Pada kriteria penilaian cukup (C), guru tidak mendapatkan skor dan jika dipresentasekan menjadi 0%. Pada kriteria penilaian kurang (K), guru tidak mendapatkan penilaian kurang yang jika dipresentasekan menjadi 0%.

Dari penjabaran tersebut, data presentase ketegori penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua disajikan dalam diagram berikut ini.

Diagram 18. Penilaian aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua

Sementara itu, hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek melalui model *concept sentence* dapat dilihat pada lembar observasi siswa. Pada lembar observasi siswa, terdapat tiga

kegiatan yaitu kegiatan awal pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pelajaran. Pada kegiatan pertama yaitu awal pelajaran terdapat tiga indikator, antara lain (1) siswa menjawab salam guru dengan santun, (2) siswa merespon dengan baik ketika guru menanyakan kabar, dan (3) siswa tenang saat guru melakukan presensi kehadiran, siswa mengacungkan tangan dan menjawab "hadir" apabila guru memanggil nama siswa. Ketiga indikator pada awal membuka pelajaran, siswa mendapatkan penilaian sangat baik. Selanjutnya pada kegiatan apersepsi, siswa mendapatkan penilaian sangat baik karena ketika guru bertanya mengenai skemata awal siswa mengenai materi teks cerita pendek dan siswa menjawab pertanyaan tersebut meliputi pengertian cerita pendek, struktur, dan unsur-unsur intrinsik cerita pendek.

Pada tahap motivasi, siswa mendapatkan penilaian baik karena siswa mendengarkan dengan baik ketika guru menyampaikan informasi tentang pentingnya memahami materi yang dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari dan siswa merespon dengan baik serta semangat. Selanjutnya pada tahap menyimak acuan yang disampaikan guru, terdapat tiga indikator, yaitu siswa mendengarkan dengan sangat baik ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa mendengarkan dengan sangat baik ketika guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan siswa mendengarkan dengan seksama ketika guru memberikan penguatan mengenai materi teks cerita pendek dan penggunaan ejaan sesuai EYD. Siswa mendapatkan penilaian sangat baik pada ketiga indikator tersebut.

Pada kegiatan inti, terdapat lima kegiatan siswa. Kegiatan pertama, siswa melakukan kegiatan mengamati yang terdapat dua indikator, yaitu siswa

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya dan mendapatkan hasil kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, kemudian siswa mengamati kerangka karangan yang telah dibagikan. Pada tahap mengamati, siswa mendapatkan penilaian sangat baik pada kedua indikator. Berikutnya kegiatan menanya, siswa mendapatkan penilaian baik karena sudah banyak siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya kegiatan mengumpulkan informai, siswa mendapatkan penilaian baik karena sudah banyak siswa membuka dan membaca kembali buku paket pegangan siswa sebagai tambahan untuk mencari informasi atau bahan yang bisa digunakan dalam membuat cerita pendek. Hal ini membantu siswa dalam menemukan ide lain untuk membuat cerita pendek.

Kegiatan selanjutnya mengasosiasi, siswa mendapatkan penilaian sangat baik karena siswa secara secara individu menyusun cerita pendek berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan sesuai ketentuan yang terdapat pada lembar soal. Sudah tidak terlihat siswa yang mengganggu siswa lain, akan tetapi guru tetap berkeliling untuk membimibing siswa-siswa mengenai hal yang kurang dipahami. Kegiatan terakhir pada tahap inti yaitu mengomunikasikan. Terdapat dua indikator, indikator pertama siswa mendapatkan penilaian sangat baik karena siswa menyampaikan hasil menyusun cerita pendek dengan sangat baik. Pada indikator kedua, siswa mendapatkan penilaian baik dalam menanggapi dan memberi saran kepada siswa lain untuk perbaikan pekerjaannya karena sudah banyak siswa yang tidak malu menanggapi hasil kerangka karangan yang telah dipresentasikan siswa lain.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pada tahap penutup terdapat tiga kegiatan, yaitu refleksi pelajaran, tindak lanjut, dan menutup pelajaran. Pada refleksi pelajaran terdapat tiga indikator, siswa mendapatkan penilaian sangat baik pada dua indikator yaitu siswa mengulas kembali materi tentang teks cerita pendek dan menyimpulkan materi menyusun teks cerita pendek. Selanjutnya, siswa mendapatkan penilaian baik pada indikator siswa menjawab mengenai hambatan atau kendala yang dialami siswa selam proes pembelajaran karena sudah banyak siswa yang berani mengungkapkan hambatan yang dialaminya. Pada kegiatan tindak lanjut yaitu siswa mendapatkan penilaian baik karena guru memberikan tugas membaca kembali dan mencermati teks cerita pendek yang terdapat pada buku paket pegangan siswa untuk melatih keterampilan menulis cerita pendek.

Pada kegiatan terakhir yaitu menutup pelajaran terdapat dua indikator, pertama siswa mendapatkan penilaian baik karena guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Indikator kedua, siswa mendapatkan penilaian sangat baik karena siswa menjawab salam dengan volume lantang dan santun.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, berikut ini presentase penilaian yang diperoleh observer dari dua belas kegiatan dan dua puluh dua indikator. Pada penilaian sangat baik (SB), siswa mendapatkan empat belas penilaian yang jika dipresentasekan menjadi 64%. Siswa memperoleh delapam kriteria penilaian baik (B) yang jika dipresentasekan menjadi 36%. Kemudian pada kriteria penilaian cukup (C), siswa tidak mendapatkan skor dan jika dipresentsekan menjadi 0%.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pada kriteria penilaian kurang (K), siswa tidak memperoleh skor dan jika dipresentasekan menjadi 0%.

Dari penjabaran tersebut, data presentase kriteria penilaian terkadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua disajikan dalam diagram berikut ini.

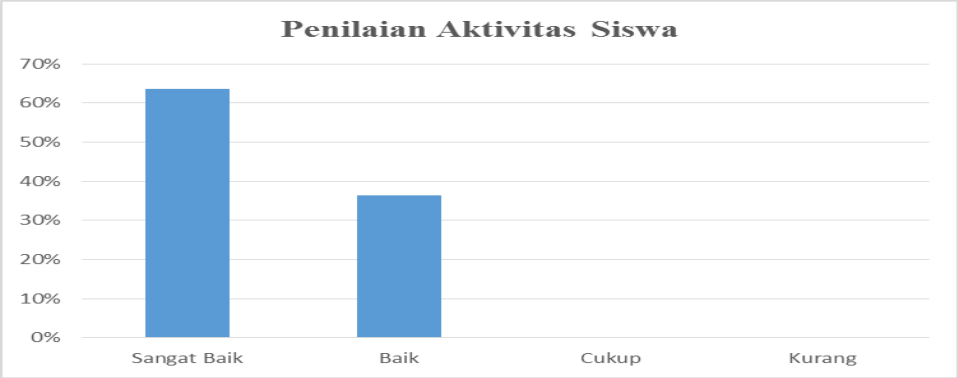

Diagram 19. Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

4.1.6.3 Deskripsi Observasi Siklus II

Hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa siklus II dapat dilihat di lembar observasi guru dan siswa pada lampiran 4. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang sudah dipersiapkan sebelummnya.

Penilaian kegiatan proses pembelajaran yang diperoleh dari aktivitas guru pada pertemuan pertama sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), mendapat dua belas skor atau 57%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat sembilan skor atau 43%. Pada kriteria penilaian cukup (C), tidak mendapat skor atau 0%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), tidak mendapat skor atau 0%. Sementara itu pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran, guru

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

mendapatkan nilai sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), mendapat empat belas skor atau 64%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat delapan skor atau 36%. Pada kriteria penilaian cukup (C), tidak mendapat skor atau 0%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), tidak mendapat skor atau 0%. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

Selanjutnya penilaian kegiatan proses pembelajaran yang diperoleh dari siswa pada pertemuan pertama sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), mendapat tiga belas skor atau 62%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat delapan skor atau 38%. Pada kriteria penilaian cukup (C), tidak mendapat skor atau 0%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), tidak mendapat skor atau 0%. Sementara itu pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran, siswa mendapatkan nilai sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), mendapat empat belas skor atau 64%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat delapan skor atau 36%. Pada kriteria penilaian cukup (C), tidak mendapat skor atau 0%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), tidak mendapat skor atau 0%. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

4.1.6.4 Deskripsi Refleksi Siklus II

Pembelajaran pada siklus kedua merupakan revisi dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua sudah mencapai target yaitu lebih dari 75% siswa tuntas nilai KKM,

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

yaitu 75. Pada siklus kedua ini, peran guru sudah maksimal dalam membimbing siswa pada tahap mengumpulkan informasi untuk mencari bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan kerangka karangan teks cerita pendek. Guru juga sudah maksimal pada tahap mengomunikasikan tugas agar siswa semangat dalam menanggapi atau memberi saran atas karya siswa lain. Pada tahap penutup, guru sudah melaksanakan kegiatan menanyakan hambatan yang dialami siswa, pemberian tindak lanjut, dan menutup pelajaran dengan baik.

Pada siklus kedua ini, yaitu siswa terlihat sudah memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan arahan pada tahap mengumpulkan informasi untuk mencari bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan teks cerita pendek. Pada tahap pengerjaan tugas, sudah tidak terdapat siswa berjalan-jalan mengganggu siswa lain dalam mengerjakan tugas menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence*. Siswa juga sudah terlihat semangat dalam menanggapi atau memberi saran atas karya siswa lain pada tahap mengomunikasikan tugas. Pada tahap penutup, siswa sudah mendapatkan jawaban-jawaban dalam menanyakan hambatan yang dialami.

4.1.7 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Penilaian hasil siswa menyusun teks cerita pendek berdasarkan lembar penilaian yang terdiri dari lima aspek penilaian, antara lain (1) pengembangan cerita, (2) kelengkapan struktur isi cerita pendek (orientasi, komplikasi, dan resolusi), (3) kelengkapan unsur intrinsik berupa tema, tokoh, penokohan, latar,

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

alur, sudut pandang, dan amanat, (4) pemilihan kata dalam teks cerita pendek, dan (5) penggunaan ejaan sesuai EYD (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik). Berikut ini penjabaran penilaian siswa kelas VII B dalam menyusun teks cerita pendek.

1. Pengembangan cerita

Penilaian pertama pada pembelajaran menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* adalah pengembangan cerita. Cerita pendek yang dikembangkan berdasarkan kata kunci harus sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema. Berdasarkan aspek penilaian pengembangan cerita pendek, dapat diketahui yang mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat tepat terdapat 19 siswa yang apabila dipersentasekan menjadi 59%. Pada kategori tepat dengan perolehan skor 3 terdapat 13 siswa yang apabila dipersentasekan menjadi 41%. Tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori kurang tepat dengan skor 2 yang apabila dipersentasekan menjadi 0% dan tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori tidak tepat dengan skor 1 yang apabila dipersentasekan menjadi 0%.

Data persentase pada aspek penilaian pengembangan cerita pendek siklus II disajikan dalam diagram berikut.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

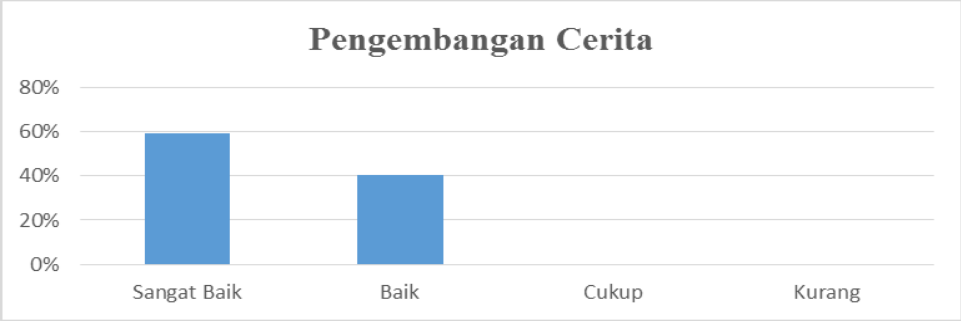

Diagram 20. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Pengembangan Cerita pada Siklus II

2. Kelengkapan struktur isi cerpen

Penilaian kedua pada pembelajaran menyusun cerita pendek melalui model *concept sentence* adalah kelengkapan struktur isi cerita pendek (orientasi, komplikasi, dan resolusi). Pada penilaian ini, semua struktur isi cerita pendek harus disajikan dengan lengkap, jelas, dan sangat menarik. Berdasarkan aspek penilaian penyajian cerita berdasarkan struktur cerita pendek, terdapat 22 siswa yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat tepat yang apabila dipersentsekan menjadi 69%. Pada kategori tepat dengan perolehan skor 3, terdapat 10 siswa yang mendapat perolehan tersebut yang apabila dipersentasekan menjadi 31%. Tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kategori kurang tepat yang apabila dipersentasekan menjadi 0%. Tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor 1 dengan kategori tidak tepat yang apabila dipresentasekan menjadi 0%. Data persentase pada aspek kelengkapan struktur isi cerita pendek pada siklus II disajikan dalam diagram berikut.

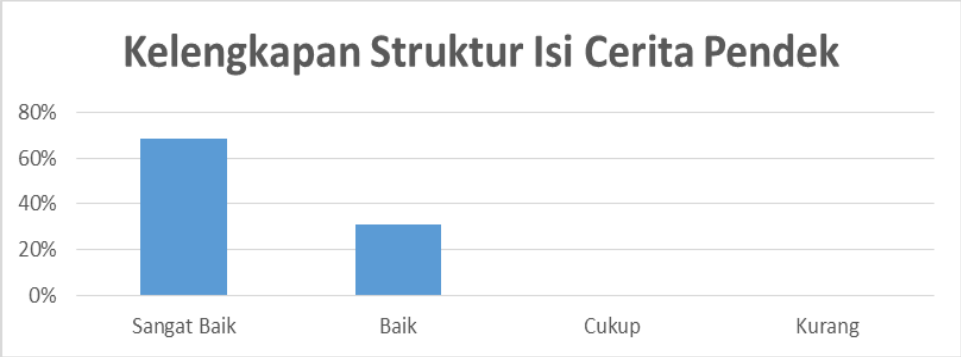

Diagram 21. Nilai Siswa dalam Kelengkapan Struktur Isi Cerita Pendek Pada Siklus II

3. Kelengkapan unsur-unsur intrinsik ceria pendek

Penilaian ketiga pada pembelajaran menyusun cerita pendek melalui model *concept sentence* adalah kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Pada penilaian tersebut, unsur-unsur cerita yang disajikan harus membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik. Berdasarkan aspek penilaian berdasarkan unsur-unsur cerita pendek, terdapat 17 siswa yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat tepat yang apabila dipersentsekan menjadi 53%. Pada kategori tepat dengan perolehan skor 3, terdapat 15 siswa yang mendapat perolehan tersebut yang apabila dipersentasekan menjadi 47%. Tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kategori kurang tepat yang apabila dipersentasekan menjadi 0%. Tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor 1 dengan kategori tidak tepat yang apabila dipresentasekan menjadi 0%. Data persentase pada aspek kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerita pendek pada siklus II disajikan dalam diagram berikut.

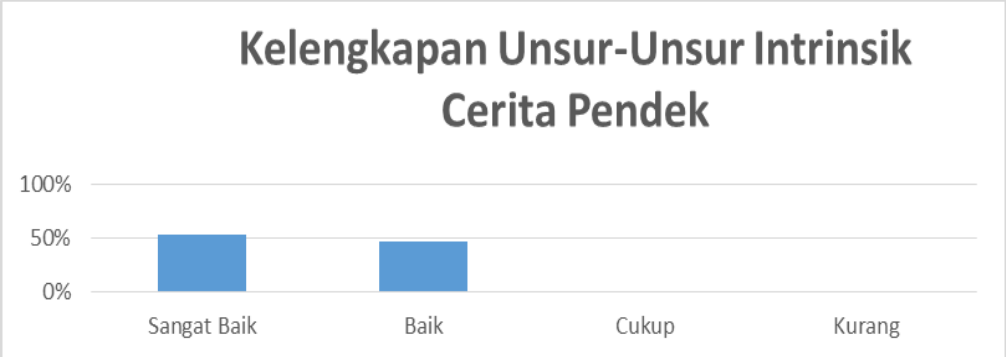

Diagram 22. Nilai Siswa dalam Kelengkapan Unsur-unsur Cerita Pendek pada Siklus II

4. Pemilihan kata

Penilaian keempat pada pembelajaran menyusun cerita pendek melalui model *concept sentence* adalah pemilihan kata atau diksi. Pada penilaian tersebut, pemilihan kata dan ungkapan harus sangat tepat sehingga menarik minat pembaca. Pada penilaian teks cerita pendek berdasarkan pemilihan kata, terdapat 17 siswa yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat tepat yang apabila dipersentsekan menjadi 53%. Pada kategori tepat dengan perolehan skor 3, terdapat 15 siswa yang mendapat perolehan tersebut yang apabila dipersentasekan menjadi 47%. Tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kategori kurang tepat yang apabila dipersentasekan menjadi 0%. Tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor 1 dengan kategori tidak tepat yang apabila dipresentasekan menjadi 0%. Data persentase pada aspek penggunaan bahasa berdasarkan pemilihan kata pada siklus II disajikan dalam diagram berikut.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Diagram 23. Nilai Siswa Berdasarkan Pemilihan Kata atau Diksi pada Siklus II

5. Penggunaan EYD (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik)

Penilaian terakhir pada pembelajaran menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* adalah penggunaan EYD. Penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik) harus sesuai EYD dan sangat tepat (tidak terdapat kesalahan). Berdasarkan aspek penilaian penggunaan EYD, dapat diketahui yang mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat tepat terdapat 16 siswa yang apabila dipersentasekan menjadi 50%. Pada kategori tepat dengan perolehan skor 3 terdapat 16 siswa yang apabila dipersentasekan menjadi 50%. Tidak terdapat siswa yang mendapatkan kategori kurang tepat dengan skor 2 yang apabila dipersentasekan menjadi 0%. Tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori tidak tepat dengan skor 1 yang apabila dipersentasekan menjadi 0%. Data persentase pada aspek penilaian penggunaan EYD pada teks cerita pendek siklus II disajikan dalam diagram berikut.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Diagram 24. Nilai Siswa Berdasarkan Penggunaan EYD pada Siklus II

Berdasarkan skor-skor yang diperoleh siswa pada setiap aspek penilaian tersebut akan dijumlah, kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimal dan dikalikan 100. Hasilnya, siswa akan mendapatkan nilai yang menunjukkan kemampuan siswa dalam kegiatan menyusun teks cerita pendek menggunakan model *concept sentence*. Tabel hasil kemampuan siswa dalam menyusun teks cerita pendek siklus II terdapat pada lampiran.

Nilai KKM di SMP Negeri 17 Malang pada matapelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Pada pembelajaran siklus II diketahui bahwa dari 32 siswa diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 89,21%, terdapat 32 siswa (100%) yang lulus karena mendapatkan nilai sesuai KKM (75), sedangkan masih terdapat 0 siswa (0%) yang tidak lulus karena masih memperoleh nilai di bawah KKM yaitu dibawah 75. Nilai siswa tertinggi dari hasil menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan pada siklus II yaitu nilai 95 diperoleh 6 siswa, nilai 90 diperoleh 15 siswa, dan nilai 85 diperoleh 11 siswa. Jadi, sudah tidak terdapat siswa yang mengalami masalah pada pengembangan cerita, kelengkapan struktur isi cerita, kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerita, pemilihan kata atau diksi, dan

penggunaan EYD (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik). Data persentase hasil penilaian kemampuan menyusun teks cerita pendek siklus II disajikan dalam diagram berikut.

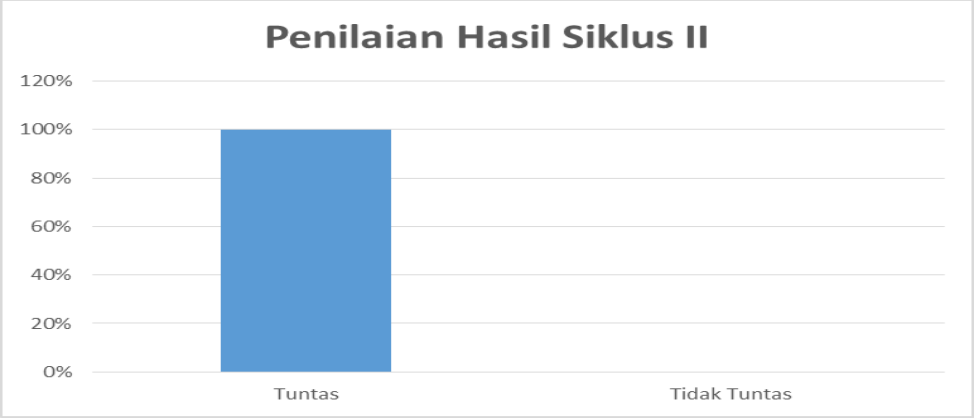

Diagram 25. Nilai Siklus II Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Malang

4.1.8 Rangkuman Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II terdapat dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diminta membuat kerangka karangan cerita pendek berdasarkan pengembangan kata kunci. Pada pertemuan kedua, siswa diminta untuk menyusun teks cerita pendek secara utuh berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan pertama.

Peningkatan nilai hasil kemampuan menyusun teks cerita pendek siswa sudah terlihat dari nilai siklus pertama ke hasil nilai siklus kedua. Pada siklus kedua ini sudah mencapai target yang diinginkan yaitu mencapai 75% siswa tuntas. Pada pertemuan pertama kegiatan proses pembelajaran, guru mendapatkan nilai sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), mendapat dua belas

skor atau 57%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat sembilan skor atau 43%. Pada kriteria penilaian cukup (C), tidak mendapat skor atau 0%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), tidak mendapat skor atau 0%. Sementara itu pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran, guru mendapatkan nilai sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), mendapat empat belas skor atau 64%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat delapan skor atau 36%. Pada kriteria penilaian cukup (C), tidak mendapat skor atau 0%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), tidak mendapat skor atau 0%. Data persentase kegiatan proses pembelajaran guru siklus II disajikan dalam diagram berikut.

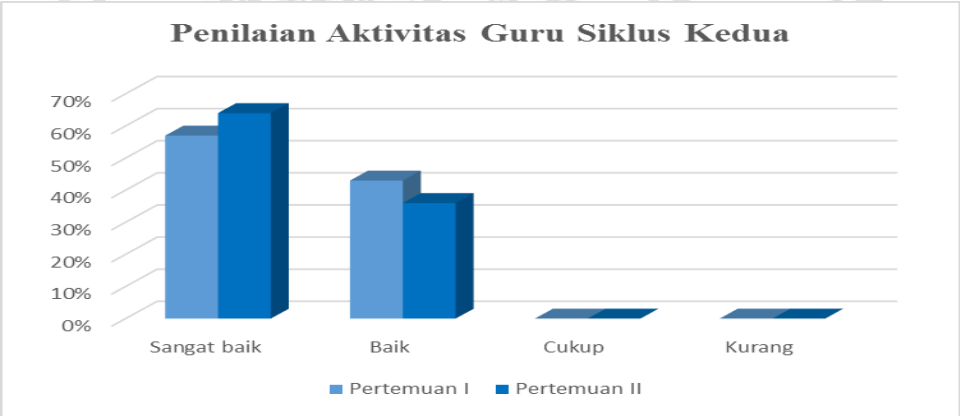

Diagram 26. Rangkuman Penilaian Proses Guru Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Selanjutnya penilaian kegiatan proses pembelajaran yang diperoleh dari siswa pada pertemuan pertama sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), mendapat tiga belas skor atau 62%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat delapan skor atau 38%. Pada kriteria penilaian cukup (C), tidak mendapat skor atau 0%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), tidak mendapat skor atau 0%. Sementara itu pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran, siswa mendapatkan nilai sebagai berikut. Pada kriteria penilaian

sangat baik (SB), mendapat empat belas skor atau 64%. Pada kriteria penilaian baik (B), mendapat delapan skor atau 36%. Pada kriteria penilaian cukup (C), tidak mendapat skor atau 0%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), tidak mendapat skor atau 0%. Data persentase kegiatan proses pembelajaran siswa siklus II disajikan dalam diagram berikut.

Diagram 27. Rangkuman Penilaian Proses Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Berikutnya yaitu hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek melalui model *concept sentence* pada siklus pertama. Nilai rata-rata kelas 89,21%, terdapat tiga puluh dua siswa (100%) yang lulus karena mendapatkan nilai sesuai atau di atas KKM yaitu 75. Sementara itu, tidak terdapat siswa (0%) yang tidak lulus karena memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75. Berikut merupakan persentase penilaian hasil siklus kedua.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

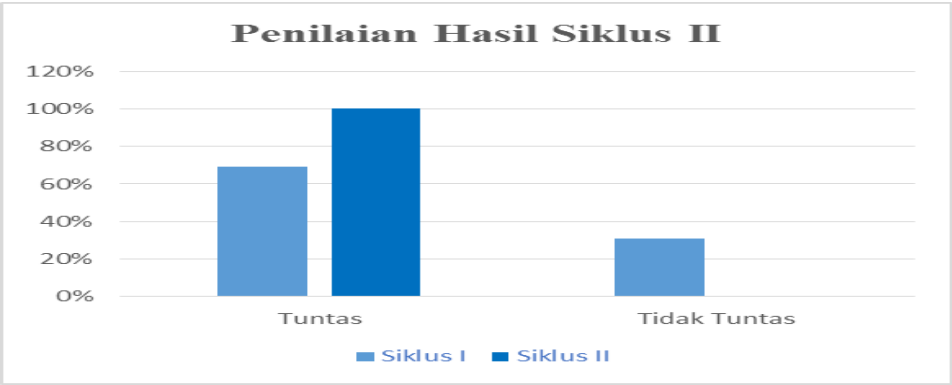

Diagram 28. Rangkuman Nilai Siklus II Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence* pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Malang

Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan dari hasil penilaian yang diperoleh pada kegiatan siklus pertama. Peningkatan proses dan hasil kemampuan siswa menulis teks cerita pendek melalui model *Concept Sentence* dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Peningkatan tersebut dapat menunjukkan apabila model *concept sentence* merupakan salah satu alternative pemilihan model pembelajaran pada materi menyusun teks cerita pendek. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari siklus II, maka peneliti bersama guru sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus kedua pertemuan kedua.

4.2 Pembahasan

Pada subbab ini akan dibahas (1) penerapan model *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, dan (2) peningkatan kemampuan pembelajaran menulis teks cerita pendek melalui model *Concept Sentence*.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.2.1 Penerapan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Data penilitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model *Concept Sentence* pada siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Malang pada kompetensi dasar (KD) menulis teks cerita pendek berhasil meningkatkan hasil di setiap siklus. Hal tersebut tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan peneliti yang bekerja sma dengan guru terkait kekurangan-kekurangan yang ditemukan saat proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran menulis teks cerita pendek mencapai target sesuai yang diharapkan.

Penerapan model *Concept Sentence* mulai diterapkan pada siklus pertama dan siklus kedua. Model *Concept Sentence* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan saat proses pembelajaran menulis teks cerita pendek, sudah diketahui bahwa sebelumnya guru belum pernah menerapkan model *Concept Sentence* pada pembelajaran menulis teks cerita pendek. Penerapan model *Concept Sentence* pada pembelajaran menulis teks cerita pendek diawali dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, penyajian kata kunci berdasarkan materi yang diajarkan, penugasan kepada kelompok. Penerapan model *Concept Sentence* ini bertujuan untuk membantu siswa agar (1) menumbuhkan semangat siswa yang bisa mendorong siswa untuk belajar secara kondusif dan suasana belajar jadi menyenangkan, (2) Mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif, (3) siswa yang pandai bisa mambantu temannya yang kurang pandai, (4) menjadikan siswa lebih bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2014:317) bahwa model *concept sentence* memiliki

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kelebihan yaitu membantu siswa agar (1) meningkatkan semangat belajar siswa, (2) mampu membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) menciptakan kegembiraan siswa dalam belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir siswa secara kreatif, (5) mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, (6) memunculkan kesadaran diri pada siswa, (7) memperkuat kesadaran diri siswa.

Berdasarkan hasil penerapan model *Concept Sentence* dilihat dari proses maupun hasil menulis teks cerita pendek, siswa menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus tidak terlepas dari kegiatan refleksi atas permasalahan-permasalahan yang dialami ketika pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru mitra dan peneliti pada setiap siklus. Hal tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks ulasan sesuai dengan target yang diharapkan oleh peniliti, yaitu 75% siswa tuntas nilai KKM.

4.2.2 Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Model *Concept Sentence*

Peningkatan pembelajaran dengan meneraokan model *Concept Sentence* ini merupakan penelitian yang akan disajikan dalam bentuk peningkatan kemampuan siswa yang terjadi pada setiap siklus. Berdasarkan pengamatan dan analisis data, dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas dan hasil siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Malang pada setiap siklusya. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran guru dan siswa berdasarkan penilaian kualitas aktivitas guru dan siswa pada setiap pelaksanaan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Penilaian proses peneliti dapatkan dari kegiatan observasi yang dilakukan kepada guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, pengambilan nilai tersebut peneliti mengacu pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Meningkatnya kualitas proses belajar terjadi setelah diterapkannya model *Concept Sentence* pada pembelajaran menulis teks cerita pendek. Model *Concept Sentence* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu membantu kesulitan siswa dalam menulis teks cerita pendek.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penilaian aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus ke II yang disajikan pada tabel berikut.

No	Kategori	Persentase			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Sangat Baik	0%	0%	57%	64%
2	Baik	57%	64%	43%	36%
3	Cukup	19%	27%	0%	0%
4	Kurang	24%	9%	0%	0%

Tabel 1 Penilaian Proses Aktivitas Belajar Guru Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Persentase			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Sangat Baik	0%	0%	62%	64%
2	Baik	62%	64%	38%	36%
3	Cukup	14%	27%	0%	0%
4	Kurang	24%	9%	0%	0%

Tabel 2. Penilaian Preses Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan terjadi peningkatan proses belajar siswa yang terjadi dari siklus I ke siklus II. Ditunjukkan dengan berkurangnya perolehan kategori penilaian cukup dan kurang dari siklus I ke

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

siklus ke II, serta meningkatnya perolehan kategori penilaian sangat baik dan baik dari siklus I ke siklus ke II. Peningkatan tersebut tidak bisa dipisahkan dari upaya guru dan peneliti melakukan refleksi di akhir pelaksanaan siklus, dilakukan perbaikan untuk mencapai target yang diinginkan oleh guru dan peneliti dari segi proses ataupun dari segi hasil yang diperoleh.

Berikutnya yaitu peningkatan dari nilai hasil pembelajaran mulai dari tahap prasiklus, siklus I, lalu siklus ke II menulis teks cerita pendek melalui model *concept sentence* disajikan pada tabel berikut.

No	Interval Nilai	Studi Pendahuluan	Siklus I	Siklus II
1.	41-74	17	10	0
2.	75-100	15	22	32
3.	Jumlah Siswa	32	32	32
4.	Siswa Tidak Tuntas	17	10	0
5.	Siswa Tuntas	15	22	32
6.	Nilai Rata-rata	66,56	74.21	89,21
7.	Persentase Ketuntasan	47%	69%	100%

Tabel 3. Penilaian Hasil Studi Pendahuluan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil siswa dalam menulis teks cerita pendek melalui model *concept sentence*. Rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa mengalami peningkatan Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks cerita pendek mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Nilai yang mengalami peningkatan setiap siklusnya yaitu pengembangan cerita, pengembangan cerita oleh siswa semakin baik dan kreatif pada setiap siklusnya. Berikutnya rata-rata siswa juga mengalami peningkatan pada kelengkapan struktur isi teks cerita pendek, pada setiap siklus nilai siswa

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pada kelengkapan struktur isi teks cerita pendek mengalami peningkatan. Siswa mampu menyebutkan tiga struktur isi teks cerita pendek yang terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi dengan tepat. Kelengkapan unsur-unsur intrinsik rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, siswa menulis teks cerita pendek dengan menggambarkan unsur-unsur untrinsik cerpen dengan lengkap dan menarik.

Peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Ketuntasan pada tahap studi pendahuluan 47% meningkat menjadi 69% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklu II menjadi 100%. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian dapat dihentikan pada siklus II karena tingkat ketuntasan melebihi target yang diharapkan yakni 75% siswa tuntas nilai KKM.

Selain peningkatan tingkat ketuntasan siswa, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan mulai dari tahap studi pendahuluan, siklus I, dan siklus II. Pada tahap studi pendahuluan, nilai rata-rata kelas adalah 66,56 meningkat menjadi 74,21 pada siklus ke I, lalu kembali mengalami peningkatan menjadi 89.21 pada siklus ke II. Peningkatan hasil nilai rata-rata kelas tersebut menunjukkan apabila upaya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks cerita pendek melalui model *concept sentence* pada siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Malang dirasa efektif dan bias dikatakan berhasil atau tuntas.

Pada setiap aspek yang menjadi kriteria penilaian siswa dalam menulis teks cerita pendek rata-rata mengalami peningkatan yang cukup baik dari setiap pertemuan. Dibuktikan dengan meningkatnya nilai setiap siswa yang ikut dalam

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pembelajaran menyusun teks ulasan. Terjadinya peningkatan tersebut tidak bisa terlepas dari upaya perbaikan yang dilakukan pada setiap pertemuan. Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek.

1. Proses pembelajaran yang diperbaiki dari studi pendahuluan ke siklus I yaitu (1) guru kurang berinovasi pada penerapan model pembelajaran pada pembelajaran menulis teks cerita pendek. Guru masih menggunakan metode ceramah yang kurang cocok apabila diterapkan pada pembelajaran menulis teks cerita pendek, hal ini berdampak siswa mengalami kesulitan dan pembelajaran terasa kurang efektif, sedangkan pada siklus I guru menerapkan model *concept sentence* pada pembelajaran menulis teks cerita pendek.
2. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama, kegiatan pembuka pelajaran guru kurang memberikan motivasi dan pujian saat siswa merespon pertanyaan guru. Pada kegiatan inti, guru kurang dalam mengajak siswa melakukan kegiatan menanya mengenai materi yang belum dipahami. Pada kegiatan penutup, guru tidak menyampaikan kegiatan tindak lanjut dan informasi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan langsung mengucapkan salam kepada siswa. Sedangkan pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, pada kegiatan memberi pembuka pelajaran dan kegiatan menanya, guru sudah melakukan semua kegiatan tersebut. Akan tetapi, pada kegiatan penutup guru belum melakukan kegiatan tindak lanjut dan informasi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan langsung mengucapkan salam kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mengatur waktu pembelajaran.

3. Pada proses pembelajaran siklus I ke siklus II yang perlu diperbaiki yaitu (1) kurang maksimalnya peran guru pada tahap apersepsi dan pemberian motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan pada siklus ke II tahap apersepsi dan pemberian motivasi sudah maksimal yaitu dengan cara guru mengaitkan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan kehidupan sehari-hari, (2) pada pelaksanaan siklus I kata kunci yang dibagikan kepada siswa berjumlah tiga kata, sedangkan pada siklus II kata kunci yang dibagikan kepada siswa empat kata.

Penerapan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, peneliti menerapkan beberapa langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran menulis teks cerita pendek model *concept sentence*, (1) siswa mulai dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari lebih kurang 4 siswa, (2) kemudian guru membagikan kata-kata kunci kepada setiap kelompok terkait materi yang disajikan, (3) Kemudian guru mulai menyampaikan materi terkait menulis teks cerita pendek, melalui model *Concept Sentence*, dimulai dari guru menjelaskan mengenai pengertian teks cerita pendek, struktur isi teks cerita pendek, unsur-unsur intrinsik cerita pendek dari teks cerita pendek, dan penerapan tanda baca serta ejaan yang sesuai dengan EYD. Lalu guru menyampaikan langkah-langkah

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pembelajaran melalui model *Concept Sentence*, (4) dari kata kunci-kata kunci tersebut dibuat menjadi kalimat-kalimat kerangka karangan terlebih dahulu. Pada keesokan harinya kerangka karangan tersebut disusun menjadi teks cerita pendek yang baik dan benar sesuai struktur dan karakteristik cerita pendek, (5) Pada akhir pembelajaran secara bergantian guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya menulis teks cerita pendek didepan teman-temannya yang lain, bagi siswa yang belum mendapat giliran presentasi diminta untuk mengomentari dan memberikan saran hasil pekerjaan temannya yang presentasi.

Penerapan langkah-langkah tersebut pada kegiatan pembelajaran di kelas yang dikembangkan oleh guru yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dapat tercapai. Berikut ini merupakan grafik tingkat ketuntasan atau nilai hasil yang diperoleh oleh siswa pada tahap studi pendahuluan, siklus I, dan siklus II.

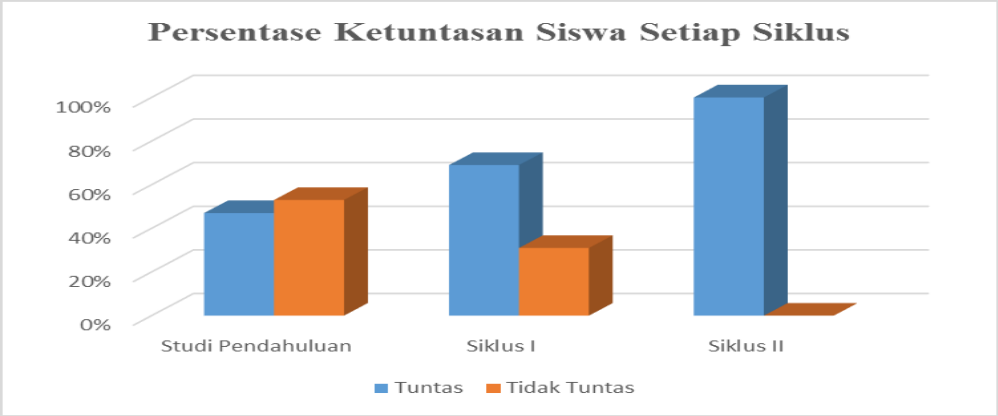

Diagram 29 Perbandingan Peningkatan Nilai Hasil Siswa pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Model Concept Sentence

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan apabila penerapan model *concept sentence* yang diterapkan pada pembelajaran menulis teks cerita pendek merupakan salah satu solusi yang tepat dan efektif dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan data temuan hasil pembelajaran yang didapatkan dari pelaksanaan studi pendahuluan, siklus pertama dan siklus kedua. Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks cerita pendek mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikutnya, rata-rata siswa juga mengalami peningkatan pada pengembangan cerita, kelengkapan struktur isi teks cerita pendek , kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerita pendek, pemilihan kata, dan penggunaan ejaan sesuai EYD.

Pada pelaksanaan studi pendahuluan, jumlah siswa dari kelas VII B sebanyak 32 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas KKM dan 17 siswa yang tidak tuntas KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada studi pendahuluan adalah 65,56 dengan prsentase ketuntasan 47% nilai KKM. Persentase tersebut menunjukkan presentase ketuntasan yang kurang dari presentase ketuntasan yang diharapkan yakni 75% nilai KKM, sehingga perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek.

Pada pelaksanaan siklus I dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 32, terdapat 22 siswa tuntas KKM dan 10 siswa tidak tuntas KKM.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Nilai rata-rata siswa pada siklus pertama 74,21 dengan persentase ketuntasan 69% nilai KKM. Persentase tersebut menunjukkan indikator ketercapaian belum sesuai dengan yang diinginkan yaitu 75% nilai KKM, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks cerita pendek

Pada siklus II dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran, semua siswa tuntas KKM. Nilai rata-rata pada siklus kedua ini adalah 89,21 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Presentase ketuntasan tersebut menunjukkan presentase telah didapatkan lebih dari yang diinginkan yaitu 75% nilai KKM. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian dapat dihentikan pada siklus kedua.

4.3.1 Hasil Angket

Angket respon siswa yang disebarkan secara tertutup dibagikan oleh peneliti setelah siklus kedua dilaksanakan. Angket tersebut disebar kepada semua siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Malang. Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket siswa sebagai berikut.

1) Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?
   - Sebanyak 32 siswa menjawab setuju, karena dengan alasan model *Concept Sentence* siswa merasa lebih menyenangkan, karena mereka merasa lebih mudah dalam menulis teks cerita pendek
2) Apakah Anda kurang memahami tentang menulis cerpen sebelum ada pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

- Sebanyak 25 siswa menjawab setuju, sebelumnya siswa kurang memahami dalam menulis teks cerita pendek, karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mitra kurang bisa membuat siswa merasa tertarik dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Sehingga membuat siswa tidak bisa menyerap materi secara maksimal.
- Sebanyak 7 siswa menjawab kurang setuju, siswa tersebut merasa tertarik dan memahami pembelajaran menulis teks cerita pendek.

3) Apakah Anda baru mengetahui aspek-aspek dalam menulis cerpen setelah adanya pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?
   - Sebanyak 25 siswa menjawab setuju, dengan alasan model *Concept Sentence* dirasa baru memahami aspek-aspek dalam menulis cerpen setelah adanya pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.
   - Sebanyak 7 siswa menjawab kurang setuju, siswa tersebut sudah mengetahui aspek-aspek dalam menulis cerpen sebelum adanya pembelajaran yang baru saja dilaksanakan

4) Apakah Anda menjadi tertarik menulis cerpen setelah mengikuti pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?
   - Sebanyak 32 siswa menjawab setuju, siswa merasa semakin termotivasi dalam menulis teks cerita pendek, ditunjang juga dengan meningkatnya hasil nilai siswa pada pembelajaran menulis teks cerita pendek pada setiap siklusnya

5) Apakah pembelajaran tadi sangat membantu Anda dalam menulis cerpen dengan baik?

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

- Sebanyak 32 siswa menjawab setuju, dengan alasan model *Concept Sentence* dirasa memudahkan dalam menulis teks cerita pendek.

6) Apakah pembelajaran tadi hendaknya dilakukan terus-menerus pada pembelajaran menulis lainnya?

- Sebanyak 32 siswa menjawab setuju, dengan alasan model *Concept Sentence* siswa merasa lebih menyenangkan, karena mereka merasa lebih mudah dalam menulis teks cerita pendek

7) Menurut Anda, apakah keterampilan Anda dalam menulis cerpen meningkat setelah mengikuti pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?

- Sebanyak 32 siswa menjawab setuju, karena model Concept Sentence mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks cerita pendek, sehingga mampu meningkatkan hasil siswa dalam menulis teks cerita pendek.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup berisi tentang pemaparan rangkuman dan refleksi hasil penelitian yang meliputi simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus melalui model *concept sentence* dalam meningkat kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Malang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *concept sentence* mampu meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang.

Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks cerita pendek mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai yang mengalami peningkatan setiap siklus yaitu pengembangan cerita, kelengkapan struktur isi teks cerita pendek, dan kelengkapan unsur-unsur intrinsik teks cerita pendek. Pemilihan kata atau diksi dan penggunaan tanda baca sesuai dengan EYD juga mengalami peningkatan pada setiap siklus

Nilai rata-rata kelas pada tahap studi pendahuluan adalah 65,56 dari 15 siswa tuntas KKM dan 17 siswa belum tuntas KKM, persentase ketuntasan pada studi pendahuluan yaitu 47%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 74,21 dari

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

22 siswa tuntas KKM dan 10 siswa belum tuntas KKM, persentase ketuntasan pada siklus I.yaitu 69%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 89.21 dari 32 siswa tuntas KKM, persetase ketuntasan pada siklus II ini yaitu 100%. Terjadinya peningkatan hasil siswa dalam menulis teks cerita pendek ini tidak terlepas dari hasil refleksi yang dilakukan oleh guru mitra dan peneliti untuk mencapai target yang diinginkan.

5.2 Saran

Dari simpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membuat guru lebih sering menerapkan model pembelajaran agar siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan menjadi lebih semangat dan lebih termotivasi lagi dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk melakukan penelitian terkaut dengan pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas VII menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Diponegoro, M. 2002. *Nulis Cerpen Yuk!* Yogyakarta: Penerbit NARASI

Djaali, dkk. 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta:Grasindo.

Fitriana, Umi Nofia. 2013. *Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang. Skripsi.* Semarang: UNNES

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemdikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemdikbud

Kurniawan, H dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kusnandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kela Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

Nurgiyantoro, B. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, B. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.*Yogyakarta:BPFE.

Pujiono, S. 2013. *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purba, A. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Putra, Dian Pratama. 2013. *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

VII Smp Negeri 1 Bintan. Skripsi. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Rampan, Korrie Layun. 1995. *Dasar-dasar Penulisan Cerita Pendek*. Flores: Nusa Indah.

Roekhan. 1991. *Menulis Kreatif: Dasar-dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang: YA3.

Ruseffendi, ET. 1994. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jayapura: FKIP Universitas Cendrawasih.

Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA